

**KONFORMITAS SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP AGRESIFITAS
PADA MAHASISWA PELAKU TAWURAN**



BOSOWA

DIAJUKAN OLEH :

FACHRUL ISLAM

4515091029

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020

**KONFORMITAS SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP AGRESIFITAS
PADA MAHASISWA PELAKU TAWURAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :
FACHRUL ISLAM
451509102**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KONFORMITAS SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP AGRESIFITAS PADA MAHASISWA PELAKU TAWURAN

Disusun dan diajukan oleh:

**FACHRUL ISLAM
NIM 4515091029**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal Oktober 2021

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Arie Gunawan HZ, M. Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

Hasniar, A. Radde, S.Psi., M.Si
NIDN: 0920077901

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**KONFORMITAS SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP AGRESIFITAS
PADA MAHASISWA PELAKU TAWURAN**

Disusun dan diajukan oleh:

FACHRUL ISLAM

4515091029

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Pada Hari Rabu, tanggal 30 September tahun 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Arie Gunawan HZ, M. Psi., Psikolog
NIDN: 0931108903

Hasniar, A. Radde, S.Psi., M.Si
NIDN: 0920077901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Fachrul Islam

NIM : 4515091029

Program Studi : Psikologi

Judul : *Konformitas Sebagai Prediktor Terhadap Agresifitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran*

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. **Arie Gunawan HZ, M. Psi., Psikolog**

(.....)

2. **Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si**

(.....)

3. **Minarni, S.Psi., M.A**

(.....)

4. **H. A. Budhy Rakhmat, M.Psi**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Konformitas sebagai prediktor terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko / sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian karya peneliti ini.

Makassar, 30 September 2020



Fachrul Islam

NIM: 4515091029

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdu lillahi rabbil 'alamin.

Maha suci Allah SWT atas segala yang diberikan.
Keridhoan, nikmat ilmu, kesehatan dan kemudahan-Nya,
sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Saya persembahkan karya ini untuk:

*Bapak, Ibu dan Kakak dan Adik saya yang tercinta,
semoga kalian bangga atas pencapaian saya saat ini.*

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Serta saudara seperjuangan saya

MOTTO

“MEMANG TAWWA ”–



“Teruntuk yang sedang duduk-duduk,
Termasuk untukmu dan untuk kita yang sedang duduk-duduk
Yang meredupkan pendar gemintang digelap malam
Yang mengenang jejak yang kau serah, mengabdikan bersama jingga di balik senja
dengan tawa yang menyiarkan dekaplah terus harapan

Dan yang terakhir,

Teruntuk kamu yang sedang duduk-duduk
Dengan bayang dan angan yang tak terhingga
Semoga kita semua diberi umur panjang dan menjadi pohon yang teduh bagi yang
bernaung dibawahnya.”

– Jogja, 22 Agustus 2017

*“WE HAVE NO RIGHT TO EXPRESS AN OPINION
UNTIL WE KNOW ALL OF THE ANSWER” –KURT COBAIN*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Konformitas Sebagai Prediktor Terhadap Agresifitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta para sahabatnya, yang mengantarkan kita semua dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti yang dirasakan saat ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya, peneliti dapat melaluinya dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Kadarusmin dan Ibu Makhriani yang telah merawat, membesarkan dengan kasih sayang, juga membimbing peneliti untuk menjadi orang yang lebih baik. Semoga bapak dan ibu sehat selalu dan diberikan umur yang panjang.
2. Kepada saudara peneliti, kakak Asri Djriawan dan adik Nuralifah Umraeny yang selalu mendukung satu sama lain dan memberikan perhatian moril.
3. Kepada Bapak Ir. Rahmadi Jasmin, terima kasih telah menjadi “Ayah” bagi semua orang, menjadi sosok yang penyayang, menjaga, juga memberikan arahan yang baik bagi peneliti.

4. Kepada bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog., selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I, yang telah mengajarkan peneliti untuk menjadi sosok yang kuat, memberikan dorongan agar peneliti menjadi sosok yang lebih baik, memberikan saran juga kritik yang membangun selama perkuliahan berlangsung.
5. Kepada Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si selaku pembimbing II, yang tidak hentinya memberikan peneliti saran maupun kritik yang sangat membangun, selalu meluangkan waktunya walaupun beliau tengah sibuk.
6. Kepada Ibu Minarni, S.Psi., M.A, dan Bapak H. A. Budhy Rakhmat, M,Psi selaku penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk menjadi lebih baik dan memberikan ilmu yang berharga bagi penulis.
7. Kepada dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, Bapak Musawwir, S,Psi., M.Pd., yang senantiasa memberikan bantuan ilmu, memberikan pengalaman akademik dan juga memberikan masukan yang membangun.
8. Kepada dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog., Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A., Ibu Titin Florentina, M.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu St. Syawaliah Gismin, M.Psi., Psikolog., Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, dan Ibu Fatmawati Taibe, S.Psi., M.Psi. Terima kasih memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Kepada Pak Jupe, Kak Indah, Kak Wulan, Bu Ira, Bu Jerni, Bu Darma terima kasih telah menjadi tim sukses selama proses perkuliahan berlangsung dan proses pengerjaan skripsi.

10. Kepada Bapak satpam kampus Universitas Bosowa Makassar, terima kasih telah berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan dengan cara menjaga keamanan selama kegiatan tersebut berlangsung.
11. Kepada Gedung 45 Universitas Bosowa Makassar, yang telah menampung peneliti jika peneliti sedang membutuhkan asupan makanan.
12. Kepada keluarga besar Lembaga Kesenian Mahasiswa Universitas Bosowa, terima kasih telah memberikan pelajaran hidup, ruang untuk berkreasi dan berseni, dan menjadi keluarga bagi peneliti.
13. Kepada Pekerja Seni Kampus Kota se Makassar, terima kasih telah membantu peneliti selama proses penyebaran skala juga memberikan peneliti semangat.
14. Kepada Komunitas Suburbia Makassar, yang telah memberikan pelajaran hidup bagi peneliti dengan cara mengikuti bakti sosial, bersosialisasi lebih luas, berkreasi dengan seni dan juga saling menjaga satu sama lain seperti keluarga.
15. Kepada Rantai-rantai Imaji, yang telah mengajarkan peneliti tentang kebersamaan, belajar toleransi, saling membantu dan menjaga satu sama lain juga membantu peneliti selama proses pengerjaan skripsi berlangsung.
16. Kepada teman angkatan peneliti WUNDT'15, teman seperjuangan peneliti terima kasih telah menjalin solidaritas yang sangat baik, memberikan saran maupun kritik selama proses awal perkuliahan hingga akhir.
17. Kepada ARKproject, teman seperjuangan dalam mencari uang untuk kehidupan yang lebih baik, mengajarkan peneliti dalam mengatur waktu, dan sadar akan kerasnya kehidupan.

18. Kepada Teman-teman Camp Skripsi, teman-teman seperjuangan peneliti selama proses pengerjaan skripsi berlangsung. Terima kasih telah bersama-sama melewati beratnya penyusunan skripsi, saling mendukung satu sama lain.
19. Kepada Teman-teman KKN Desa Tompo Barru, terima kasih telah menjadi keluarga baru dan bekerja sama membangun desa Tompo Barru menjadi jauh lebih baik.
20. Kepada A. Anisa Sri Habsari, terima kasih. Memang tawwa, kamu yang terbaik.
21. Kepada Dedi Nasruddin, Wasti Simalango dan Mahatir, terima kasih telah menemani peneliti dalam kondisi apapun, berbagi keluh kesah dan juga menjadi teman dalam bertukar pikiran.

Akhir kata dengan segala rasa syukur, terima kasih, segala hormat dan juga kerendahan hati peneliti persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tua, saudara, sahabat beserta dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Peneliti menyadari betul akan segala kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini, semua bukanlah faktor kesengajaan melainkan karena keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa. Karenanya, dengan segala kerendahan hati, memohon kritikan dan saran yang bersifat membangun guna mencapai hasil yang lebih baik.

Makassar, 30 September 2020

Fachrul Islam
NIM: 4515091029

ABSTRAK**KONFORMITAS SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP AGRESIFITAS
PADA MAHASISWA PELAKU TAWURAN****Fachrul Islam
4515091029****Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
fachrulislam97@yahoo.co.id**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan konformitas dalam memprediksi agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran. Penelitian dilakukan terhadap 223 responden yang merupakan mahasiswa pelaku tawuran di Kota Makassar yang berusia 18 tahun hingga 25 tahun. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua skala yang adaptasi oleh peneliti, yaitu skala *the aggression questioner* dari Buss & Perry (1992) dan skala konformitas yang di konstruksi peneliti berdasarkan teori Baron & Birne (2005). Reliabilitas skala agresifitas yaitu sebesar 0.775 dan pada skala konformitas sebesar 0.186. Sedangkan untuk validitas di skala agresifitas terdapat 20 item yang valid dan 1 item yang gugur dan pada skala konformitas terdapat 7 item yang valid dan 13 item yang tidak valid. Uji hipotesis dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 20. Hasil analisis penelitian ini memberikan kesimpulan yakni konformitas dapat memprediksi perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran dengan kontribusi 1,8% ($p = 0.047$; $p < 0.05$). Arah prediksi positif, yang berarti semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi agresifitas, begitupun sebaliknya jika konformitas rendah maka agresifitas juga rendah.

Kata Kunci : Agresifitas, Konformitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
<i>MOTTO</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Agresifitas	13
1. Definisi Agresifitas	13
2. Dimensi dimensi Agresifitas	15
3. Faktor-faktor yang memengaruhi Agresifitas	17
4. Dampak-dampak Agresifitas	24
5. Pengukuran Agresifitas.....	27
B. Konformitas	27

1. Definisi Konformitas	28
2. Aspek-aspek Konformitas	33
3. Faktor faktor yang memengaruhi Konformitas	36
4. Dampak Konformitas	36
5. Pengukuran Konformitas	36
C. Tawuran	38
1. Pengertian tawuran	38
D. Mahasiswa	32
1. Pengertian mahasiswa	39
2. Mahasiswa dalam tinjauan teori perkembangan psikologi	39
E. Kerangka berfikir	44
F. Hipotesis penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	59
B. Variabel penelitian	59
C. Definisi Konseptual dan Operasional	60
1. Definisi Konseptual Penelitian	60
2. Definisi Operasional Penelitian	60
D. Populasi dan sampel	61
E. Teknik pengumpulan data	62
1. Skala Agresifitas	63
2. Skala Konformitas	64
F. Uji instrumen	65
1. Uji Validitas	65
2. Uji Reliabilitas	65

G. Teknik analisis data	71
1. Analisis Deskriptif.....	71
2. Uji Asumsi	71
H. Jadwal Penelitian	74
I. Prosedur Penelitian.....	75

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil analisis deskriptif.....	66
1. Deskriptif subjek berdasarkan demografi.....	66
2. Deskriptif variabel	72
3. Hasil uji asumsi	76
4. Hasil uji hipotesis	79
B. Pembahasan.....	81
1. Gambaran umum perilaku agresifitas pada perilaku tawuran	81
2. Gambaran umum perilaku konformitas s pada perilaku tawuran	83
3. Konformitas sebagai prediktor terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa perilaku tawuran	85
C. Limitasi penelitian	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 blue print skala agresifitas	63
Tabel 3.2 blue print skala konformitas	64
Tabel 3.3 blue print skala agresifitas	63
Tabel 3.4 blue print skala konformitas	69
Tabel 3.5 uji reliabilitas skala agresifitas	70
Tabel 3.6 uji reliabilitas skala konformitas	70
Tabel 3.7 uji linearitas	73
Tabel 3.8 jadwal penelitian	74
Tabel 4.1 distribusi skor agresifitas	73
Tabel 4.2 kategorisasi penormaan agresifitas.....	73
Tabel 4.3 distribusi skor konformitas	75
Tabel 4.4 kategorisasi penormaan konformitas	75
Tabel 4.5 hasil uji normalitas	77
Tabel 4.6 hasil uji linearitas.....	78
Tabel 4.7 hasil uji konformitas terhadap agresifitas	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram deskriptif subjek berdasarkan jenis Kelamin	66
Gambar 4.2 Diagram deskriptif subjek berdasarkan jenis usia	66
Gambar 4.3 Diagram deskriptif subjek berdasarkan jumlah saudara.....	67
Gambar 4.4 Diagram deskriptif subjek berdasarkan fakultas	68
Gambar 4.5 Diagram deskriptif subjek berdasarkan universitas	68
Gambar 4.6 Diagram deskriptif subjek berdasarkan semester.....	69
Gambar 4.7 Diagram deskriptif subjek berdasarkan suku	70
Gambar 4.8 Diagram deskriptif subjek berdasarkan organisasi	70
Gambar 4.9 Diagram deskriptif subjek keaktifan organisasi.....	71
Gambar 4.10 Diagram deskriptif subjek berdasarkan jumlah mengikuti tawuran	72
Gambar 4.11 Diagram kategorisasi tingkat skor agresifitas	74
Gambar 4.12 Diagram kategorisasi tingkat skor konformitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Skala Penelitian	98
Lampiran 2 Contoh Input Data Demografi.....	89
Lampiran 3 Contoh Input Data Item	91
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas	94
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi	103
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	105
Lampiran 7 Deskriptif Demografi	107
Lampiran 8 Deskriptif Variabel.....	111



BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan salah satu dari sumber daya manusia yang akan menjadi generasi penerus. Selain itu, mahasiswa juga merupakan bagian dari civitas akademika yang ikut berperan dan menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi maupun pemimpin terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Mahasiswa pada dasarnya harus mengedepankan sikap untuk bertindak berdasarkan akal sehat atau rasional dalam berpikir, hal tersebut dikarenakan mahasiswa berada pada tingkatan yang terdidik atau yang terpelajar di antara masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa biasa disebut sebagai agen perubahan, masyarakat akan bertumpu pada mahasiswa ketika ada sebuah persoalan bangsa dimana mahasiswa memiliki peran utama dalam bertindak maupun berpikir yang mereka dapatkan dari perguruan tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 pasal 13 tahun 2012 menyatakan bahwa mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional dalam bidangnya masing-masing serta berkewajiban menjaga etika dan mentaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya tridharma dan pengembangan budaya akademik.

Mahasiswa yang telah selesai menempuh pendidikan di bangku sekolah, pada umumnya masuk di perguruan tinggi pada usia 18-25 tahun. Erikson membagi tahap perkembangan dimana saat individu berusia 12-20 tahun merupakan remaja dan usia 20-40 tahun merupakan tahap perkembangan dewasa awal. Pada tahap dewasa awal, sebagian besar individu memperlihatkan lebih sedikit perubahan suasana hati dibanding ketika masa remaja, lebih bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, menjalin hubungan yang mendalam dengan orang lain, puncak kemampuan kognitif dalam mengambil keputusan serta lebih jarang berperilaku yang mengandung resiko (Wade & Tavis, 2007). Sehingga, secara umum jika mengikuti perkembangan psikososial dari Erikson, maka mahasiswa merupakan remaja yang beranjak dewasa.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa pada tahap perkembangan remaja beranjak dewasa, individu sudah bisa berpikir realistis dan pragmatis, serta mampu memahami bahwa emosi turut berperan dalam pemikiran. Di masa dewasa awal, individu menjadi lebih sistematis dan terampil, bahwa mahasiswa sudah mampu membedakan baik dan buruk, lebih jarang berperilaku beresiko, mampu memecahkan masalah, mulai berpikir sebagaimana seorang ilmuwan, membuat rencana untuk memecahkan masalah dan sistematis menguji solusi untuk menangani sebuah masalah yang dihadapinya.

Dalam peraturan Universitas Muslim Indonesia nomor 1 tahun 2014 tentang ketentuan pokok akademik mengemukakan bahwa seseorang yang memasuki universitas, sebelumnya akan diperlihatkan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh mahasiswa dalam proses melewati jenjang atau

tingkatan-tingkatan untuk menjadi wisudawan dalam sebuah universitas. Secara umum peraturan kemahasiswaan yang telah diatur dalam perguruan tinggi menyatakan bahwa mahasiswa seyogianya menjaga kewibawaan dan nama baik kampus, setiap mahasiswa wajib ikut menjaga dan memelihara sarana dan prasana, kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus.

Adapun peraturan kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar yang menyatakan bahwa Mahasiswa tidak melakukan tindakan yang dapat merusak martabat serta wibawa universitas, misalnya berjudi, meminum minuman keras, mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba, melakukan tindakan asusila, memeras dan menyiksa sesama mahasiswa. Serta mahasiswa tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadikan kampus sebagai ajang perkelahian kelompok atau individu untuk kepentingan apapun dan dengan alasan apapun.

Mahasiswa adalah peserta didik yang diharapkan tampil sebagai calon pemimpin bangsa. Mereka diharapkan sebagai sosok intelektual dan profesional. Namun pada kenyataannya, sekarang ini mahasiswa banyak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Mahasiswa seringkali terlibat aksi yang berujung pada tawuran sesama mahasiswa dan sebagian besar menunjukkan perilaku agresifitas yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri. Fenomena perilaku agresifitas mahasiswa di Indonesia sudah menjadi masalah yang umum dan mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pihak.

Hal tersebut dapat dilihat oleh adanya kasus-kasus tentang perkelahian kelompok mahasiswa yang didapatkan dari berbagai media berita di berbagai provinsi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada kasus tawuran

antara mahasiswa yang terjadi pada salah satu universitas di Medan yang memakan korban jiwa (DetikNews, 2019); dan hal serupa juga terjadi di salah satu universitas di Kupang, tawuran antara mahasiswa (Pos Kupang, 2019); tawuran antara mahasiswa Papua dan mahasiswa ambon di Yogyakarta (iNews.id, 2018). Di Kota Makassar, kejadian tawuran terjadi yang melibatkan antara dua kubu mahasiswa dari fakultas teknik dan fakultas bahasa yang terjadi dalam kampus UNM (Detiknews.com, 2019); kasus serupa juga terjadi yang melibatkan mahasiswa fakultas bahasa dan fakultas seni di UNM pada 21/10/2019 (Detiknews.com, 2019); kasus tawuran juga terjadi di UMI pada 28/10/2019, satu mahasiswa dibawa kerumah sakit akibat senjata tajam (Detiknews.com, 2019).

Peneliti melakukan wawancara terhadap 8 responden mahasiswa yang pernah terlibat tawuran. Pada responden pertama, peneliti mendapatkan bahwa responden jika sedang marah akan melakukan aksi pemukulan atau mengeluarkan kata-kata kotor, hal ini juga terjadi pada responden kedua dan ketujuh. Pada responden ketiga, responden tidak ingin mengekspresikan kemarahannya dan ingin tetap diam atau mengacuhkan temannya yang membuatnya jengkel tetapi ingin melakukan aksi balas dendam, hal ini juga dilakukan oleh responden keempat, kelima, keenam dan delapan bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang membuatnya kecewa atau jengkel terhadap dirinya juga akan dia lakukan.

Selain itu, hasil wawancara yang didapatkan, peneliti juga mendapatkan bahwa responden seringkali mengeluarkan kata-kata kotor atau kasar terhadap lawan, hal ini dilakukan agar lawan merasa terlukai secara psikologis. Ada juga responden yang mengaku melakukan provokasi kepada

kelompoknya, agar terjadinya aksi balas dendam terhadap lawan seperti melakukan kekerasan, melukai lawan atau objek yang ada disekitarnya. Hal ini memicu adanya aksi bentrok terhadap dua kelompok sehingga menimbulkan ricuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa pelaku tawuran tersebut memiliki indikasi perilaku atau gejala-gejala yaitu agresifitas, seperti pemukulan, berkata kasar, balas dendam, gampang marah, bermusuhan dan memiliki perasaan ingin menyerang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Murray (dalam Arifin, 2015) yang menyatakan bahwa agresifitas merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk membuatnya dalam bahaya atau kesakitan. Agresivitas merupakan sebuah perilaku untuk melukai atau menyakiti orang lain dengan sengaja. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Buss & Perry (1992) bahwa agresifitas adalah kecenderungan yang dilakukan individu atau kelompok dengan niat atau kesengajaan untuk menyakiti dan melukai orang lain atau merusak objek baik secara fisik maupun psikologis.

Peneliti juga menemukan literatur terkait dengan gambaran terhadap agresifitas mahasiswa. Diantaranya penelitian Guswani & Kawuryan (2011) di Jawa Tengah yang mendapatkan hasil tingkat agresifitas mahasiswa sangat tinggi sebanyak 13 orang (8,67%), tinggi sebanyak 33 orang (22%), sedang sebanyak 51 orang (34%), rendah sebanyak 48 orang (31%), sangat rendah sebanyak 5 orang (3,33%); Di Kota Malang memperoleh hasil variabel agresivitas dengan skor rata-rata sebesar 39,81 pada responden yang memiliki kategori tinggi sejumlah 66 (32,8%) subyek, sedangkan

kategori rendah sejumlah 135 (67,2%) subyek (Teofanda, 2020); Hal serupa juga diteliti di Kota Malang dan presentase tentang agresivitas yang berada pada kategori sedang, yakni sebesar 64.8% (Aziz & Mangestuti, 2006). Hasil tersebut membuktikan bahwa masih tingginya perilaku agresifitas di kalangan mahasiswa.

Bervariasinya perilaku agresifitas pada individu terutama pada mahasiswa dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresifitas. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresifitas tersebut, diantaranya faktor keluarga yang berkaitan erat dengan keberfungsian keluarga, rekan sebaya yang secara signifikan mempengaruhi kondisi individu untuk berperilaku agresif, lingkungan sosial yang tidak ideal akan memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan tingkah laku pada individu, media massa (bacaan, video game dan film-film) yang mengandung unsur kekerasan dan akan menghasilkan kekerasan dan faktor kondisi internal yang merujuk pada kecerdasan emosi, tingkat kekecewaan dan konsep diri (Susantyo, 2016).

Perilaku agresifitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang didapatkan dari hasil-hasil penelitian, antara lain kontrol diri (Hapsari, Indrawati & Desiningrum, 2013); kematangan emosi (Syarif, 2017); fanatisme (Hapsari & Wibowo, 2015); penggunaan media sosial (Istiqomah, 2017); identitas sosial (Fadila, 2013); menonton acara kekerasan di televisi (Pradana, Dwikurnianingsih & Setyorini, 2018); kecerdasan emosi (Sari, 2017).

Dari fenomena mengenai perilaku agresifitas, nampak bahwa terdapat variasi dalam hal terkait agresifitas. Mahasiswa yang memiliki tingkat agresifitas yang tinggi dapat merugikan orang lain yang berada disekitarnya maupun dirinya sendiri. Sedangkan mahasiswa yang tingkat agresifitasnya rendah lebih bisa menghargai orang lain dan memiliki relasi yang baik dengan orang lain. Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian Omala, Firman & Taufik (2018) tentang hubungan empati dengan agresifitas siswa SMA 2 Pertiwi Padang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat agresifitas siswa tergolong sedang. Sedangkan, tingkat empati siswa berada pada tingkat tinggi. Hubungan empati dengan agresifitas siswa termasuk hubungan negatif. Sehingga bisa dikatakan bila seseorang memiliki tingkat agresifitas yang tinggi bisa menurunkan empati seseorang pada orang lain.

Agresifitas yang tinggi dapat juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan mempunyai dampak pada berbagai hal. Diantaranya, tingginya tingkat agresifitas akan menurunkan religiusitas seseorang (Gofur & Agiarti, 2012); komunikasi saling menarik diri antara remaja pada orang tua dan anak akan menjadi pelaku kekerasan di masa mendatang (Berlianti dkk, 2016); rendahnya kontrol diri dan mudah stress pada pekerjaan (Putra, Rini & Saragih, 2017); tidak mematuhi aturan moral, nilai yang berlaku di masyarakat (Sentana & Kumala, 2017); rendahnya kematangan emosi (Guswani & Kawuryan, 2011); dan mudah cemas pada berbagai situasi (Muarifah, 2005).

Setelah adanya faktor internal dan dampak dari tingginya agresifitas seseorang, kemudian ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku agresifitas pada seseorang, yaitu konformitas.

Konformitas dapat menjadi faktor yang kuat untuk memengaruhi terciptanya perilaku agresifitas pada diri individu, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Taylor, Peplau dan Sears (2005) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan agresivitas adalah kekompakan dengan teman ataupun kelompok. Sarwono dan Meinarno (2009) konformitas merupakan bentuk persamaan perilaku yang dilakukan oleh seseorang agar sesuai dengan orang lain dengan keinginan dari dirinya sendiri. Konformitas bisa muncul karena adanya ketertarikan dengan sebuah kelompok atau orang lain yang nantinya akan menghasilkan sebuah keinginan untuk membuat perilaku yang sama dengan kelompok ataupun dengan teman-temannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti tawuran.

Peneliti melakukan wawancara terhadap empat responden mahasiswa pelaku tawuran di Universitas Negeri Makassar. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden, menemukan bahwa mereka mengikuti tawuran tidak didasari oleh kepentingan pribadi tetapi lebih ke harga diri kelompoknya ketika di serang oleh kelompok lain. Kedua responden mengaku dengan suka rela ingin membantu dan tidak ingin melihat teman dari kelompoknya mengalami masalah dengan kelompok lain, bantuan yang mereka lakukan adalah dengan ikut tawuran dengan kelompok lain. Responden juga mengatakan bahwa saling membantu antara teman dalam sebuah kelompok adalah hal yang harus dilakukan ketika masuk kedalam kelompoknya. Kejadian tawuran biasanya diawali dengan ketersinggungan, provokasi dan dendam lama, dari dua lembaga mahasiswa atau unit

kegiatan mahasiswa dan langsung menjurus ke fakultas dan yang berujung tawuran.

Ketika terjadi sebuah tawuran atau mendapati masalah dengan kelompok lain dan melibatkan anggotanya, responden tidak ingin tinggal diam. Mereka memiliki ikatan pertemanan yang sangat kuat sehingga mendorong mereka untuk memberikan dukungan dalam bentuk apapun, salah satunya ikut dalam tawuran. Adapun situasi pada saat tawuran, responden menyatakan bahwa pada saat tawuran berlangsung mereka saling memprovokasi satu sama lain, mengumpulkan anggota, membuat rencana, membawa senjata tajam, senjata api rakitan dan busur panah saat mereka sedang tawuran serta tidak jarang juga merusak fasilitas umum seperti pot bunga, kaca kampus, halte bus dan beberapa kendaraan umum yang berada disekitar wilayah tawuran.

Myers dan Delamater (2011) mengatakan bahwa kuatnya pengaruh kelompok akan mempengaruhi perilaku dan sifat konformitas pada diri individu. Pengaruh kelompok yang sangat kuat ataupun mampu untuk memberikan tekanan kepada seseorang yang akan memperkuat terciptanya perilaku konformitas agar sesuai dengan keinginan dan harapan kelompoknya. Baron dan Byrne (2003) mengatakan bahwa konformitas menjadi sebuah pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Konformitas juga memiliki pengaruh pada beberapa perilaku lainnya, seperti intensitas akses pornografi di internet (Setyorini); Perilaku bullying (Dewi, 2015); Kenakalan remaja (Mantiri, 2012); Perilaku menyontek (Raharjo dan Marwanto, 2015); Kecenderungan untuk menjadi korban

bullying (Ikhsanifah); Perilaku konsumtif (Fitriyani dkk, 2013); Sikap seks pra nikah (Damayanti dkk, 2014); Motivasi belajar (Lestari & Fauziah, 2016); Perilaku Seksual (Wulandari, 2014).

Dari penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa konformitas dapat mengarah pada sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa konformitas nampaknya bisa pula memprediksi perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran. Untuk membuktikan asumsi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melihat apakah konformitas mampu menjadi prediktor terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah konformitas mampu menjadi prediktor terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan konformitas dalam memprediksi agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi berupa literatur dalam ilmu psikologi pendidikan mengenai pentingnya konformitas dalam ranah pendidikan di universitas, terutama yang berkaitan dengan agresifitas.
- b. Memberikan konstribuasi berupa literatur dalam ilmu psikologi sosial mengenai bagaimana konformitas dapat berpengaruh terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran dan seberapa besar pengaruhnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang besarnya pengaruh konformitas terhadap perilaku agresif pada mahasiswa sehingga dapat lebih mengontrol dirinya dalam pengaruh negatif terhadap teman sebayanya.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap konformitas dalam memunculkan kecenderungan perilaku agresif sehingga lebih dapat memberi perhatian mahasiswa agar mahasiswa dapat mengontrol perilaku yang mengarah pada perilaku agresif.
- c. Memberikan informasi pada sekolah maupun perguruan tinggi, masyarakat dan pemerintah tentang pengaruh konformitas pada mahasiswa pelaku tawuran, hal-hal apa saja yang dialami mahasiswa, tentang bagaimana konformitas dapat memprediksi kejadian tawuran pada mahasiswa sehingga perilaku agresivitas tersebut dapat dicegah, dikurangi, dan ditindak lanjuti oleh pihak berwenang.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang terkait.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Agresifitas

1. Definisi Agresifitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, agresifitas berasal dari kata agresif yang berarti bersifat atau bernafsu menyerang, cenderung ingin menyerang kepada suatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengancam, menghalangi atau menghambat. Kemudian ditambahkan akhiran itas pada agresifitas yang bermakna sifat, sehingga dapat didefinisikan menjadi suatu sifat yang cenderung memiliki keinginan untuk selalu menyerang kepada suatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengacau, menghalangi atau menghambat.

Strickland (dalam Hanurawan, 2010) bahwa perilaku agresifitas adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak milik orang lain. Mac Neil & Stewart (dalam Dayakisni & Hudainah, 2009) menjelaskan bahwa perilaku agresifitas adalah suatu perilaku atau tindakan yang diniatkan melukai, menghancurkan ataupun memberontak melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, objek yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresi, sasaran perilaku agresifitas meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.

Sigmund Freud (dalam Taylor, 2009) megemukakan bahwa perilaku agresi merupakan gambaran ekspresi sangat kuat dari insting kematian (thanatos), karena dengan melakukan agresi maka secara mekanisme individu telah berhasil mengeluarkan energi destruktifnya dalam rangka

menstabilkan keseimbangan mental antara insting mencinta (eros) dan insting kematian (thanatos). Meski demikian, walaupun agresi dapat dikontrol tetapi agresi tidak bisa dieliminasi karena agresi adalah sifat alamiah manusia.

Murray (dalam Hall & Lindzey, 2005) mendefinisikan agresi adalah sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkatnya. Perilaku agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain. Agresi merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain baik fisik maupun psikologis. Apabila terjadi perilaku menyakiti orang lain, adanya suatu tindakan medis secara fisik menyakiti, yang dilakukan tanpa unsur kesengajaan bukan termasuk tindakan agresif. Tetapi jika terdapat niat dengan sengaja menyakiti orang lain, walaupun tidak berhasil, tergolong sebagai suatu tindakan agresif.

Buss dan Perry (1992) mengemukakan bahwa perilaku agresifitas adalah respon yang memberikan rangsangan berbahaya ke organisme lain atau dapat dikatakan perilaku yang merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis, yang diukur melalui empat bentuk perilaku agresif, yaitu agresi fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas mengenai agresifitas, maka dapat disimpulkan bahwa agresifitas adalah sebuah perilaku memukul, menendang, menyerang, melawan dengan kuat, niat untuk melukai, merusak objek, menghina, mencela, memprovokasi, melanggar aturan, kesal, marah, dan balas dendam saat terjadinya tawuran antara kelompok.

2. Dimensi-dimensi Agresifitas

Buss dan Perry (1992) mengelompokkan dimensi agresifitas kedalam 4 bentuk agresi, yaitu:

a. Agresi Fisik

Buss dan Perry (1992) menyatakan bahwa perilaku agresi fisik merupakan komponen perilaku motorik. Rahman (2014) menyatakan agresi fisik sebuah perilaku agresi yang dilakukan dalam bentuk tindakan dapat dilihat secara kasat mata. Perilaku agresi secara fisik dilakukan dalam dua bentuk tindakan yakni ke objek benda hidup (manusia dan hewan) atau objek benda mati. Buss dan Perry (1992) menyatakan bahwa agresi fisik merupakan komponen perilaku motorik, seperti melukai dan menyakiti orang secara fisik.

Rahman (2014) menyatakan bahwa perilaku agresi fisik merupakan salah satu agresi langsung aktif nonverbal seperti mendorong, memukul, maupun menendang. Selain perilaku agresi fisik seperti yang dijelaskan tersebut, perilaku agresi fisik juga menunjukkan gestur yang menghina orang lain. Buss dan Perry (1992) menyatakan contohnya terjadinya perkelahian antar pelajar yang mengakibatkan beberapa orang terluka parah.

b. Agresi Verbal

Agresi Verbal merupakan komponen motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal atau perkataan. Misalnya seperti mencaci maki, berkata kasar, berdebat, menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan

gosip, dan lain-lain. Contohnya, beberapa siswa yang saling mengejek satu sama lainnya dengan ejekan yang menyakitkan.

c. Agresi Marah

Buss dan Perry (1992) menyatakan bahwa agresi marah merupakan yang merupakan emosi atau afektif. Gerungan (2010) menyatakan bahwa manusia dalam meluapkan perasaannya kadangkala diluapkan atau dipuaskan dengan perilaku agresif. Agresif marah yang dimaksud disini yaitu seperti munculnya perasaan kesiapan psikologis untuk bertindak agresif.

Rahman (2014) menyatakan bahwa marah adalah salah satu faktor yang cukup menentukan perilaku agresif kan terbentuk atau tidak. Buss dan Perry (1992) menyatakan bentuk perilaku agresif yang dimaksud seperti kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Pada situasi perilaku agresif dapat dilihat dari contoh berikut yakni, seseorang akan kesal kalau dituduh melakukan kejahatan yang tidak pernah dilakukannya, fitnah.

d. Sikap Permusuhan

Agresi permusuhan meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan. Contohnya, seseorang sering merasa curiga terhadap orang lain, yang dikiranya menaruh dendam pada dirinya, padahal orang lain tersebut tidak dendam terhadapnya.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Agresifitas

Sears, Freedman, dan Peplau (2004) menyatakan perilaku agresi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu sebagai berikut:

a. Serangan

Merupakan salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab perilaku agresif dan muncul dalam bentuk serangan verbal atau serangan fisik. Serangan adalah gangguan yang dilakukan oleh orang lain. Pada umumnya orang akan memunculkan perilaku agresi terhadap sumber serangan. Berbagai rangsang yang tidak disukai juga akan menimbulkan agresi.

b. Frustrasi

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, frustrasi (keadaan tidak tercapainya tujuan perilaku) menciptakan suatu motif untuk agresi. Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, penghargaan atau tindakan tertentu.

Arifin (2015) mengatakan bahwa agresifitas muncul karena adanya faktor penghalang untuk mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, harapan atau tindakan tertentu sehingga membuat seseorang merasa harus melakukan suatu tindakan untuk merealisasikan tujuannya. Fisher (dalam Arifin, 2015) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Amarah

Marah merupakan sebuah bentuk ungkapan emosional yang memiliki karakteristik seperti aktivitas yang terjadi di dalam otak dengan intensitas yang tinggi diikuti dengan hadirnya perasaan tidak senang yang tinggi yang disebabkan oleh timbulnya kesalahan. Pada saat seseorang berada dalam keadaan marah, muncul keinginan dan pikiran untuk melakukan sesuatu yang kejam seperti menyerang, memukul atau melemparkan sesuatu. Agresifitas dalam hal ini adalah bentuk dari respon marah, dimana perasaan kecewa, rasa sakit fisik, hinaan ataupun ancaman yang pada akhirnya memicu munculnya agresifitas.

b. Faktor Biologis

Beberapa faktor biologis yang dapat mempengaruhi agresifitas yaitu sebagai berikut.

- 1) Gen berdampak pada pembentukan sistem neural otak dalam mengelolah perilaku agresi. pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa hewan yang sulit dan mudah dipancing amarahnya menunjukkan bahwa hewan jantan lebih mudah marah dibandingkan dengan hewan betina yang dimana faktor keturunan sangat mempengaruhi temuan tersebut.
- 2) Sistem otak yang tidak terlibat dalam proses pembentukan pemikiran agresifitas, ternyata dapat memperlambat ataupun mempercepat aliran neural yang dapat mengontrol perilaku agresifitas. Percobaan terhadap hewan, perasaan marah dapat ditingkatkan atau dihilangkan dengan cara memberikan

rangsangan pada sistem limbik (daerah yang menyebabkan rasa kenikmatan pada manusia) yang mengakibatkan munculnya hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kekejaman.

- 3) Kimia darah khususnya hormon seks dapat mempengaruhi tingkat agresifitas. Contohnya ketika hormon testosteron disuntikkan kepada hewan tikus jantan maka tikus tersebut semakin sering untuk berkelahi dan semakin kuat dengan hewan lainnya. Pada wanita yang mengalami siklus haid lebih banyak melakukan pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresifitas) karena menurunnya hormon kewanitaan seperti estrogen dan progesteron.

c. Kesenjangan Generasi

Perbedaan atau jurang pemisah (*gap*) antara generasi sang anak dengan kedua orang tuanya dapat menimbulkan bentuk komunikasi yang sedikit atau jarang sehingga sering tidak menemukan kecocokan dan kesulitan dalam memahami satu sama lain. Kesalahan dan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan orang tua diyakini sebagai titik awal terciptanya agresifitas pada anak. Fenomena tersebut harus segera diatasi karena dapat memicu timbulnya perilaku lain seperti ketergantungan obat-obatan, perilaku seks bebas dan kenakalan remaja lainnya.

d. Lingkungan

Candless (dalam Arifin, 2015) mengatakan seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, agresifitasnya secara alami mengalami penguatan. Pernyataan tersebut didukung dengan

kehidupan ibu kota, contohnya pada saat di perempatan jalan anak-anak yang mengemis ketika mendapatkan uang maka anak yang lainnya akan berdatangan dengan jumlah lebih banyak. Jika tidak diberikan uang maka akan berkata kasar bahkan memukul kaca mobil.

Aspek yang juga memiliki pengaruh yang cukup terhadap timbulnya agresifitas yaitu anonimitas. Anonimitas yaitu tidak adanya tanda pengenal atau tidak diketahuinya identitas seseorang. Ketika terlalu banyak rangsangan indera dan kognitif yang muncul dari berbagai bentuk membuat dunia menjadi impersonal, artinya adalah antara satu orang dengan orang yang lainnya akan saling tidak mengenal. Hal ini cenderung membuat individu akan berperilaku semaunya sendiri karena merasa tidak lagi ada yang memperhatikan identitasnya sehingga cenderung melanggar norma masyarakat. Suhu udara yang panas, lingkungan yang tinggi memiliki dampak yang dapat mempengaruhi agresifitas sama halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fisher *et al* pada tahun 1968 yang menemukan bahwa di amerika tingkat agresifitas meningkat pada musim panas.

e. Peran Belajar Model Kekerasan

Menonton adegan kekerasan melalui televisi dan *video games* atau mainan yang bertema kekerasan akan mampu untuk mempengaruhi perkembangan jiwa penontonnya sehingga mereka akan terbiasa dengan berbagai bentuk adegan kekerasan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku interaksinya sehingga mereka akan mengeneralisasikan bentuk kekerasan yang telah dilihat sebelumnya di dunia nyata.

f. Frustrasi

Frustrasi adalah sebuah bentuk penyesalan yang terjadi apabila keinginan seseorang tidak tercapai dengan semestinya. Agresifitas merupakan salah satu bentuk respon yang muncul karena adanya frustrasi. Remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memiliki pekerjaan dan kondisi sosial yang menuntut dirinya untuk mampu menghasilkan uang akan berakibat pada diri dan pola pikir mereka yang menjadi mudah terpancing amarahnya sehingga mudah melakukan tindakan agresif.

g. Proses pendisiplinan yang keliru

Proses mendidik yang diberikan dengan cara pemaksaan terutama ketika dilakukan dengan disertai tindakan kekerasan akan memunculkan dampak negatif terhadap perkembangan mental seseorang. Proses pendidikan seperti itu akan membuat seorang remaja tidak ramah dengan orang lain dan membenci orang yang memberikan hukuman. Akibatnya, remaja akan mencoba dan berfikir untuk melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresifitas kepada orang lain.

Adapun menurut Myers (2012) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat pengaruh spesifik yang mempengaruhi agresifitas. Adapun pengaruh spesifik adalah sebagai berikut:

a. *Aversive incidents* (insiden permusuhan)

Agresifitas berasal dari beberapa jenis pengalaman permusuhan masa lalu. Adapun bentuk pengalaman yang dimaksudkan disini adalah rasa sakit, panas yang tidak nyaman,

serangan, atau kepadatan penduduk. Beberapa bentuk pemicu diatas dapat membuat agresifitas seseorang meningkat.

b. *Arousal* (gairah)

Situasi yang membuat frustrasi atau hinaan dapat meningkatkan gairah negatif. Ketika gairah telah meningkat dan dikombinasikan dengan kondisi perasaan dan permusuhan dapat membuat perilaku agresif seseorang muncul.

c. *The media* (media)

Pengaruh tampilan pornografi dan kekerasan seksual dapat mempengaruhi persepsi yang salah dari seseorang mengenai agresifitas yang terlihat didalam tampilan film pornografi dan melihat wanita sebagai objek dari perlakuan agresifitas yang diperbolehkan. Sedangkan untuk siaran televisi dan internet memberikan pemaparan mengenai kekerasan yang sangat banyak dijumpai sehingga mempengaruhi pandangan seseorang mengenai agresifitas yang sesuai dengan keadaan realitas dibandingkan dengan adegan di dalam tayangan televisi ataupun internet dan seorang anak akan cenderung untuk mengikuti apa yang biasa dilihatnya pada tayangan televisi. Begitupun dengan tayangan televisi yang lebih kepada pemutaran tinju.

Video games juga berperan dalam mempengaruhi perilaku agresif remaja, penelitian pendidikan menunjukkan bahwa *video games* merupakan alat pengajaran yang sangat baik sehingga remaja yang sering terpapar perilaku agresif dari permainan yang dimainkan akan belajar mengenai cara melakukan hal tersebut

yang nantinya akan berdampak pada percontohan yang dilakukan di dunia nyata dari apa yang telah dipelajari dari bermain *games* sebelumnya.

d. *Group context* (konteks kelompok)

Frustrasi, penghinaan, dan model agresif akan mampu meningkatkan kecenderungan reaksi agresif yang sama dalam sebuah kelompok. Kerucuhan yang terjadi biasanya hanya dipicu oleh masalah yang dialami oleh satu orang namun ketika kerusuhan terjadi biasanya akan menyebar dengan cepat. Brian Mullen melakukan analisis terhadap kasus penggantungan korban menemukan bahwa semakin besar angkanya orang di gerombolan lynch, semakin ganas pembunuhan dan mutilasi.

Lagerspetz *et al* (dalam Myers, 2012) menemukan bahwa melalui penularan sosial, kelompok memperbesar kecenderungan agresif, seperti halnya mereka mempolarisasi kecenderungan lain. Contohnya adalah geng remaja, penggemar sepak bola. Anak sekolah di kelompok berulang kali melecehkan atau menyerang teman sekolah yang lemah dan tidak aman. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh penularan yang dilakukan oleh sebuah kelompok akan sangat menentukan perilaku agresif yang ditampilkan oleh seseorang. Sebuah keadaan yang dapat memprovokasi individu juga dapat memprovokasi sebuah kelompok sehingga setiap orang menyebarkan tanggung jawab kepada semua anggota kelompok dan mempolarisasi tindakan dan berdasarkan hal itu situasi kelompok memperkuat reaksi agresif.

4. Dampak-dampak Agresifitas

Agresifitas memiliki dampak buruk pada pelaku maupun korban. Bagi pelaku sendiri memiliki dampak-dampak yang serius, seperti tidak dapat mengontrol diri dalam berperilaku, cepat marah, membuat orang lain tidak nyaman, tidak mematuhi peraturan, selalu berkeinginan untuk balas dendam, menimbulkan korban jiwa dan menurunkannya rasa empati pada orang lain. Perilaku agresifitas pada masa remaja merupakan prediktor masalah anti sosial pada masa berikutnya. Hal ini disebabkan pelaku cenderung akan kesulitan mengembangkan kemampuan menjalin relasi dengan orang lain dengan baik.

Dampak perilaku agresifitas juga berpengaruh pada kehidupan sosialnya, seperti pelaku agresifitas akan dibenci oleh orang-orang sekitarnya atau bahkan dijauhi, sedangkan pada korban agresifitas juga akan berdampak negatif seperti timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresifitas yang didapatkan. Perilaku agresifitas juga berpengaruh pada prestasi belajar juga hubungannya dengan teman sebaya. Perilaku agresifitas tentu menimbulkan dampak bagi keduanya, baik yang berkaitan dengan proses belajarnya maupun dengan teman-temannya atau lingkungan sosialnya.

Dampak yang berkaitan dengan proses belajarnya adalah subjek sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti proses pembelajaran, sering mengganggu teman-temannya yang serius belajar, selalu gelisah, tidak tenang dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan dampak yang berkaitan dengan hubungan sosialnya, seseorang yang berperilaku agresifitas cenderung

tidak memiliki teman karena orang sekitarnya takut disakiti atau dipukul hal tersebut merupakan bentuk perilaku agresifitas.

Selain itu juga dapat berpengaruh pada masalah akademik siswa. Hal ini telah dibuktikan oleh Risser (2013) terhadap 1.067 siswa, dan menemukan fakta bahwa pada siswa perempuan agresi relasional memiliki korelasi negatif dengan prestasi akademik dengan melakukan pengontrolan secara statistik terhadap aspek viktimisasi dan agresi yang tampak. Sedangkan pada siswa laki-laki agresi secara terbuka (*overt aggression*) memiliki korelasi negatif dengan performansi di bidang akademik. Dampak perilaku agresifitas, dapat menimbulkan banyak hal seperti terkejut, hukuman yang didapatkan serta membuat orang lain melakukan perlawanan untuk melindungi dirinya.

Anantasari (2006) menyatakan bahwa dampak perilaku agresif adalah timbulnya perasaan tidak berdaya, selain itu munculnya kemarahan setelah melakukan perilaku agresif. Seseorang yang menjadi korban perilaku agresifitas juga akan sulit percaya dengan orang lain dan seseorang yang berperilaku agresifitas memiliki ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain. Tidak hanya itu, seseorang yang melakukan tindak agresifitas pikirannya akan terpaku pada tindakan negative atau kriminal dan keyakinan bahwa ia berada pada kehidupan yang adil juga akan pudar.

Netrasari (2015) menyatakan bahwa dampak perilaku agresif adalah, timbulnya kepuasan terhadap seseorang yang melakukan tindak agresifitas sehingga perilaku tersebut dapat berulang kali dilakukan, tidak hanya itu perasaan senang juga akan muncul. Tetapi, seseorang

yang melakukan tindak agresifitas juga kadang kala merasa tidak nyaman atau mendapatkan hukuman. Dampak bagi orang lain atau orang sekitar seperti merasa terganggu, memancing emosi atau adanya label anak nakal pada seseorang yang melakukan tindak agresifitas.

Musbikin (2007), menyatakan bahwa jika perilaku agresif ini dibiarkan berlangsung terus-menerus, apalagi bahkan dibela, maka anak berpeluang besar untuk tumbuh menjadi individu yang berkepribadian anti-sosial. Jika perilaku agresif menetap sebagai suatu kebiasaan pada anak, maka dapat berkembang menjadi perilaku merusak pada anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Izzaty (2005) menyatakan bahwa dengan bersikap agresif akan merugikan diri anak sendiri maupun lingkungan. Hal itu juga akan membuat anak mengalami penolakan dari teman-temannya bahkan orang dewasa. Untuk itu, perlu kiranya perilaku agresif tersebut mendapatkan penanganan yang khusus hal ini karena pada usia dini merupakan fondasi dan dasar kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Perilaku agresif juga dapat menimbulkan ketergantungan perilaku, yakni ketika banyak hal diperoleh lewat perilaku agresif seperti penghargaan, perhatian, kepuasan, kesenangan, dan sebagainya subjek cenderung mengulangi perilaku tersebut dalam hidupnya. Anantasari (2006), ketergantungan perilaku seperti ini disebut sebagai perilaku pondasi, yakni perilaku yang dilakukan oleh seseorang dapat menjadi gambaran perilaku agresif pada masa dewasa dan menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.

5. Pengukuran Agresifitas

Penelitian yang dilakukan oleh Susantyo (2016) mengenai faktor-faktor determinan penyebab perilaku agresifitas, penelitian ini berfokus pada bagaimana seseorang berperilaku agresif dikarenakan beberapa hal seperti faktor keluarga atau orang tua, faktor rekan sebaya, faktor lingkungan sosial atau tetangga, faktor media massa dan faktor internal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur model penyebab terjadinya perilaku agresif khususnya dikalangan remaja dengan menggunakan alat ukur *the aggression questioner* dari Buss & Perry (1992) yang memiliki 29 item yang mengukur agresifitas fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafid & Muhid (2014) tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresifitas remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresivitas khususnya pada remaja. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur dari Bringham (1991) dengan melihat aspek emosional dan instrumental dari variabel agresifitas dengan hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresivitas remaja anggota perguruan pencak silat di Bojonegoro tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisavitry & Budiani (2017) tentang hubungan kematangan emosi dengan agresifitas pada remaja yang bertujuan mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan agresifitas khususnya pada remaja. Menggunakan teknik sampling yaitu

teknik *stratified random sampling* dengan 269 orang remaja sebagai sampel. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur yang dikemukakan oleh Berkowitz (1989) yang memiliki 37 aitem yang mengukur agresifitas fisik dan agresifitas verbal dengan koefisien reliabilitas 0,940. Penelitian yang dilakukan oleh Hasfaraini & Damyati (2018) tentang konformitas sebagai prediktor terhadap agresifitas pada remaja dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara konformitas terhadap ageresifitas khususnya pada remaja.

Menggunakan pendekatan kuantitatif dan jumlah subjek 51 orang (34 orang perempuan dan 17 orang laki-laki). *Instrumen yang digunakan adalah skala dan diuji validitasnya menggunakan validitas isi dan uji reliabilitasnya menggunakan teknik Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap agresivitas ($F=0,030$; $p>0,05$). Penelitian tersebut menggunakan alat ukur yang dikemukakan oleh Mclowskey & Coccaro (2003) yang mengukur tentang agresifitas fisik dan verbal.*

B. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Myers (2012) menyatakan bahwa konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran dari biasanya yang kita lakukan ketika kita sendiri. Konformitas merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok, terdiri atas dua jenis yaitu pematuhan dan penerimaan. Konformitas

merupakan suatu situasi dimana seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri, seseorang menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku yang sama (Sears, 2004).

Taylor (2009) mengungkapkan bahwa konformitas adalah secara sukarela melakukan tindakan karena orang lain juga melakukannya. Hal tersebut dilakukan individu sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Pada saat individu mampu menyesuaikan diri terhadap norma-norma dan aturan yang ada dilingkungannya, maka individu tersebut akan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut Baron & Byrne (2005) konformitas sebagai sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada, menerima ide-ide atau aturan. Tekanan untuk melakukan konformitas bisa jadi sangat sulit untuk ditolak. Individu akan bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok ataupun masyarakat.

Chaplin (2002) menjelaskan bahwa konformitas adalah kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku. Santrock (2011) menjelaskan konformitas dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa terdesak.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku individu karena adanya tekanan sosial dari kelompok berupa norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku didalam kelompok tersebut dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok agar dipandang wajar oleh kelompok tersebut.

2. Aspek-Aspek Konformitas

Ada tiga aspek konformitas yang menurut Sears (2004), yaitu:

a. Aspek Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah total kekuatan yang menyebutkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotaanya menetap dalam suatu kelompok. Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan seseorang tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan seseorang dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya.

b. Aspek Kesepakatan

Individu yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompok tidak bersatu akan tampak adanya penurunan konformitas. Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

c. Aspek Ketaatan

Konformitas merupakan bagian dari persoalan mengenai bagaimana membuat individu rela melakukan sesuatu yang

sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Salah satu caranya adalah melalui tekanan sosial.

Aspek-Aspek konformitas yang dikemukakan Taylor (2009) yaitu:

a. *Informational Influence* (keinginan untuk bertindak benar)

Salah satu alasan konformitas adalah perilaku orang lain yang sering memberikan informasi yang bermanfaat. Kecenderungan untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi ini bergantung pada dua aspek situasi: sebesar-besar keyakinan pada kelompok dan seberapa yakinkah pada penilaian sendiri. Semakin besar kepercayaan kepada informasi dan opini kelompok, semakin mungkin untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut.

Menggunakan opini dan tindakan orang lain sebagai opini dan tindakan sendiri. Ketergantungan semacam ini, pada nantinya seringkali menjadi sumber yang kuat atas kecenderungan untuk melakukan konformitas. Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial dan menggunakannya sebagai pedoman bagi tindakan dan opini sendiri. Karena hal itu didasarkan pada kecenderungan untuk bergabung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial. Pengaruh sosial informatif mengungkapkan adanya perubahan atau penyesuaian persepsi, keyakinan, maupun perilaku individu sebagai akibat adanya kepercayaan terhadap informasi yang dianggap bermanfaat yang berasal dari kelompok (Baron & Byrne, 2005).

b. *Normative Influence* (Keinginan agar disukai)

Pengaruh normatif terjadi ketika mengubah perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar diterima secara sosial. Memang manusia cenderung untuk mengikuti aturan-aturan yang ada didalam lingkungannya serta mengikuti aturan yang ada agar disukai oleh orang lain.

Jika kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap norma sosialnya hanya sebagian saja pada keinginan untuk disukai dan diterima orang lain, maka akan dapat meningkatkan rasa takut akan penolakan. Ketika itu terjadi, maka berharaplah agar dapat menghindar dari penolakan, dan berpegang kuat pada apa yang dianggap dapat diterima atau pantas dalam kelompok dengan lebih menyesuaikan diri pada norma sosial yang ada. Pengaruh sosial normatif mengungkapkan adanya perdebatan atau penyesuaian persepsi, keyakinan, maupun tindakan individu sebagai akibat dari pemenuhan penghargaan positif kelompok agar memperoleh persetujuan, disukai dan terhindar dari penolakan (Baron & Byrne, 2005).

Menurut Baron & Byrne (2004) ada dua aspek konformitas, yaitu:

a. Aspek Sosial Normatif

Konformitas karena pengaruh sosial normatif, berarti bagaimana kita membuat orang lain menyukai kita. Aspek normatif dapat dikatakan sebagai pengaruh sosial normatif, aspek ini mengungkapkan perubahan tingkah laku individu untuk memenuhi

harapan orang lain. Konformitas dilakukan individu karena ada keinginan untuk disukai dan rasa ketakutan terhadap penolakan dari kelompok.

b. Aspek Sosial Informational

Kita menganggap opini dan tindakan orang lain sebagai panduan opini dan tindakan kita. Ketergantungan terhadap orang lain semacam ini pada gilirannya sering kali menjadi sumber yang kuat atas kecenderungan untuk melakukan konformitas. Aspek sosial Informational tersebut mengungkapkan adanya keinginan untuk menjadi benar. Hal tersebut menyebabkan individu akan melakukan konformitas karena individu memiliki kecenderungan untuk bergantung pada individu lain yang dianggap sebagai sumber informasi tentang segala hal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas

Ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas (Baron & Byrne, 2005) yaitu:

a. Kohesivitas

Kohesivitas dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas individu mengagumi suatu kelompok tertentu tinggi, maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Hal ini dikarenakan semakin individu ingin dihargai oleh kelompok dan ingin diterima, semakin ia menghindari hal yang akan menjauhkannya dari kelompok tersebut. Kohesivitas memberikan efek yang kuat terhadap

konformitas, sehingga hal ini jelas merupakan suatu penentu yang penting mengenai sejauh mana individu akan menuruti bentuk tekanan sosial.

b. Ukuran kelompok

Konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Semakin besar ukuran kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk ikut serta bahkan meskipun itu berarti individu akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari keinginan sebenarnya. Semakin besar jumlah anggota kelompok berperilaku yang sama, maka semakin besar pula tekanan individu untuk berperilaku sesuai dengan norma kelompok.

c. Norma Sosial Deskriptif dan Norma Sosial Injungtif

Norma sosial yang berlaku dapat berupa norma deskriptif atau norma injungtif. Norma deskriptif yaitu norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang yang lakukan pada situasi tertentu. Norma injungtif yaitu norma yang menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Taylor (2009) menyatakan bahwa hal-hal berikut dapat mempengaruhi konformitas:

a. Ukuran Kelompok

Konformitas cenderung semakin meningkat apabila ukuran kelompok juga meningkat, hal ini dikarenakan adanya tekanan besar yang didapatkan individu untuk menyesuaikan diri. Ketika seorang mahasiswa menyatakan bahwa A adalah sesuatu yang benar, mungkin kita menganggapnya aneh, namun ketika dua, tiga atau lebih

mahasiswa berpendapat yang sama, maka kemungkinan akan menganggap bahwa hal tersebut benar karena kita cenderung lebih percaya dibandingkan hanya ada satu mahasiswa yang menyatakan demikian.

b. Keseragaman kelompok

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan konformitas adalah kekompakan kelompok. Seseorang yang berhadapan dengan kelompok yang kompak akan menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut, Tetapi jika kelompok tersebut tidak kompak, maka akan ada penurunan konformitas.

c. Komitmen Pada Kelompok

Konformitas dipengaruhi karena adanya kekuatan ikatan antara individu dengan kelompok. Komitmen adalah sesuatu kekuatan baik positif maupun negatif yang membuat individu tetap berhubungan atau tetap setia dalam kelompoknya. Umumnya, semakin besar komitmen terhadap kelompok maka semakin besar pula seseorang melakukan konformitas.

d. Keinginan Individuasi

Keinginan individuasi yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesediaan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Orang dengan individuasi yang tinggi lebih mungkin untuk mengatakan bahwa mereka memiliki cara berpakaian yang berbeda dan selera makanan yang berbeda. Subjek dengan individuasi yang tinggi cenderung kurang suka untuk mengikuti mayoritas.

4. Dampak Konformitas

Konformitas memiliki sisi positif dan sisi negatif, tergantung dengan kelompok yang mempengaruhi individu (Soerjono & Soekanto, 2000). Ketika individu berkonformitas pada kelompok positif, maka kelompok akan berfungsi lebih baik karena individu tahu bagaimana berperilaku pada situasi tertentu. Kelompok juga akan lebih kompak dalam bekerja sama menunjukkan tata cara berperilaku.

Sedangkan jika individu berkonformitas pada kelompok negatif maka hal tersebut dapat menghambat kreatifitas berpikir kritis, ikut perilaku menyimpang, dan kurangnya informasi tentang bagaimana berperilaku yang baik. Selain itu, konformitas terhadap kelompok negatif dalam tempat kerja dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar bagi organisasi atau perusahaan (Hamilton & Sanders, 1995).

5. Pengukuran Konformitas

a. *The Conformity to Masculine Norms Inventory (CMNI)*

CMNI dibuat untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara tindakan, pikiran dan perasaan seorang individu yang mencerminkan norma-norma maskulinitas dalam budaya mayoritas di masyarakat Amerika. CMNI ini dibuat oleh Mahalik et al. (2003) untuk mengemukakan bahwa gender merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi individu dalam satu kelompok. Pengukuran CMNI menggunakan skala *Likert* yang berjumlah 94 item dengan 11 aspek, yaitu ketertarikan, kontrol emosi, pengambilan resiko, kekerasan, dominasi, kemandirian, pekerjaan, kuasa atas wanita, meremehkan

homoseksualitas, playboy dan pengejaran status. Skala CMNI pernah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Amato untuk mengukur Hubungan antara kekerasan dan peran gender pada tahun 2012 dengan 285 sampel di Inggris.

b. Skala Konformitas Peer Group

Skala konformitas Peer Group dikembangkan berdasarkan teori konformitas menurut Taylor, Peplau, & O.Sears (2009) yang didefinisikan sebagai tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Seseorang yang mengubah perilakunya supaya sama dengan perilaku orang lain agar dapat diterima di kehidupan sosialnya, setiap individu akan meniru perilaku supaya disukai dalam suatu kelompok maupun masyarakat.

c. *California F-scale*

California F-Scale digunakan untuk mengukur respons pada beberapa komponen otoritarianisme yang berbeda, seperti konvensionalisme, agresi otoriter, anti-intrasepsi, takhayul dan stereotip, kekuasaan dan "ketangguhan," destruktifitas dan sinisme, proyektivitas, dan jenis kelamin. Skor yang diperoleh dari *California F-Scale* dapat secara langsung dikaitkan dengan komponen latar belakang, tingkat pendidikan, dan kapasitas intelektual. *California F-Scale* telah digunakan dalam ratusan penelitian berbagai variabel (Titus & Hollander, 1957).

C. Tawuran

1. Pengertian Tawuran

Tawuran berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa tawuran adalah perkelahian secara beramai-ramai dan secara massal atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Iskandar & Syahir (2018) menyatakan bahwa perkelahian yang melibatkan pelajar, mahasiswa ataupun sekelompok orang yang digolongkan sebagai bentuk kenakalan, dalam hal perkelahian secara massal dapat di golongkan ke dalam dua jenis, yaitu situasional dan sistematis:

- a) Situasional, yaitu perkelahian antara kelompok terjadi karena adanya situasi yang mengharuskan mereka ikut berkelahi. Keharusan tersebut biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat.
- b) Sistematis, yaitu para mahasiswa yang terlibat perkelahian tersebut bergabung dalam sebuah organisasi, kelompok maupun geng. Dalam sebuah kelompok tersebut terdapat norma, aturan dan kebiasaan tertentu yang harus diikuti oleh anggotanya, termasuk berkelahi. Diaman mahasiswa tersebut sebagai anggota kelompok mereka rela melakukan apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya, salah satunya ikut ke dalam tawuran.

D. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 khususnya UU tentang Pendidikan Tinggi bab 1 pasal 1 ayat 15 didefinisikan sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Merujuk pada undang-undang tersebut khususnya pada bab 1 pasal 5c, mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya diharapkan mampu untuk memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Mahasiswa juga sebagai agen perguruan tinggi mengabdikan kepada masyarakat dengan berbasis penalaran dan menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Mahasiswa dalam Tinjauan Teori Perkembangan Psikologi

Erikson membagi tahap perkembangan dimana saat individu berusia 12-20 tahun merupakan remaja dan usia 20-40 tahun merupakan tahap perkembangan dewasa awal. Pada tahap dewasa awal, sebagian besar individu memperlihatkan lebih sedikit perubahan suasana hati dibanding ketika masa remaja, lebih bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, menjalin hubungan yang mendalam dengan orang lain, puncak kemampuan kognitif dalam mengambil keputusan serta lebih jarang berperilaku yang mengandung resiko (Wade & Tavriss, 2007).

Perkembangan fisik mahasiswa pada teori perkembangan dibahas dalam perkembangan masa dewasa. Terkait dengan masa dewasa khususnya di usia 20 hingga 30 tahun, Zgourides (2000) menjelaskan

bahwa keadaan fisik seseorang berada dalam keadaan maksimum. Mereka yang berada pada rentang usia tersebut memiliki kesehatan dan performa fisik yang baik.

Mahasiswa dalam tahap perkembangan yaitu pada masa dewasa awal memiliki kekhasan terkait perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif di masa tersebut didominasi oleh *fluid intelligence* yaitu kemampuan berpikir abstrak dan kemampuan berpikir dalam menghadapi situasi baru. Lebih lanjut merujuk pada teori Piaget, mahasiswa sudah memiliki kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan idealis (Zgourides, 2000).

Pada masa dewasa awal, mahasiswa mulai belajar untuk bertanggung jawab atas dirinya dan mandiri. Hubungan dengan keluarga pada masa ini mulai renggang, mahasiswa justru berfokus pada mempersiapkan diri untuk terlibat dalam lingkungan masyarakat atau terlibat dalam lingkungan kerja. Persiapan yang dimaksud terkait dengan peran sosial yang mahasiswa emban ketika ia berinteraksi dengan masyarakat (Newman dan Newman, 2012).

Hubungan pertemanan pada mahasiswa agak berbeda dari masa remaja. Pada masa remaja pertemanan didominasi oleh banyaknya waktu yang dihabiskan bersama dan berkumpul bersama. Perbedaan antara masa remaja dengan masa menjadi mahasiswa yaitu adanya kesibukan dalam berkuliah dan meningkatnya tanggung jawab yang menyebabkan hanya ada sedikit waktu untuk berkumpul bersama dengan teman-teman (Zgourides, 2000).

E. Kerangka Pikir

Konformitas merupakan suatu situasi dimana seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri, seseorang menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku yang sama (Sears, 2004).

Pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden, menemukan bahwa mereka mengikuti tawuran tidak semata-mata didasari oleh kepentingan pribadi tetapi lebih ke harga diri kelompoknya ketika di serang oleh kelompok lain. Kedua responden mengaku dengan suka rela ingin membantu dan tidak ingin melihat teman dari kelompoknya mengalami masalah dengan kelompok lain, bantuan yang mereka lakukan adalah dengan ikut tawuran dengan kelompok lain.

Responden juga mengatakan bahwa saling membantu antara teman dalam sebuah kelompok adalah hal yang harus dilakukan ketika masuk kedalam kelompoknya. Kejadian tawuran biasanya diawali dengan ketersinggungan, provokasi dan dendam lama, dari dua lembaga mahasiswa atau unit kegiatan mahasiswa dan langsung menjurus ke fakultas dan yang berujung tawuran.

Ketika terjadi sebuah tawuran atau mendapati masalah dengan kelompok lain dan melibatkan anggotanya, responden tidak ingin tinggal diam. Mereka memiliki ikatan pertemanan yang sangat kuat sehingga mendorong mereka untuk memberikan dukungan dalam bentuk apapun, salah satunya ikut dalam tawuran. Adapun situasi pada saat tawuran, responden menyatakan bahwa pada saat tawuran berlangsung mereka saling memprovokasi satu

sama lain, mengumpulkan anggota, membuat rencana, membawa senjata tajam, senjata api rakitan dan busur panah saat mereka sedang tawuran serta tidak jarang juga merusak fasilitas umum seperti pot bunga, kaca kampus, halte bus dan beberapa kendaraan umum yang berada disekitar wilayah tawuran.

Myers (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku agresi seseorang yaitu peristiwa tidak menyenangkan, pengaruh media, dan pengaruh kelompok. Pertama yaitu faktor peristiwa tidak menyenangkan diantaranya rasa sakit, suhu udara, dan penyerangan. Faktor yang kedua yaitu pengaruh media seperti konten pornografi dan kekerasan seksual serta pengaruh media televisi dan video *games*. Selanjutnya faktor pengaruh kelompok, perilaku agresi lebih banyak dilakukan individu ketika berada pada suatu kelompok dengan adanya penyebaran tanggung jawab dan tindakan penguatan suatu sikap pada kondisi dalam kelompok yang memperkuat perilaku agresi individu.

Berkowitz (1995) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresi adalah pengaruh dari kelompok atau geng. Ketika berada dalam sebuah kelompok atau geng, mahasiswa mendapat dukungan bahwa pandangan dan sikap mereka bersama itu benar, bahkan bahaya yang mereka takuti dapat segera diatasi. Mahasiswa ketika tidak berada pada suatu kelompok tidak berani melanggar hukum atau norma yang berlaku tetapi jika bersama dengan teman-teman kelompoknya mahasiswa merasa berani dan aman.

Sehingga, bagaimana cara seseorang dalam merespon sesuatu ketika berada di dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi perilaku agresifitas

seseorang. Salah satu hal yang dapat memprediksi perilaku agresifitas seseorang yaitu ketika berada pada suatu kelompok sosial dan seseorang memiliki tuntutan ataupun desakan untuk merubah perilaku sesuai dengan keadaan di dalam kelompok atau biasa disebut dengan konformitas. Baron & Byrne (2005) konformitas sebagai sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada, menerima ide-ide atau aturan. Tekanan untuk melakukan konformitas bisa jadi sangat sulit untuk ditolak.

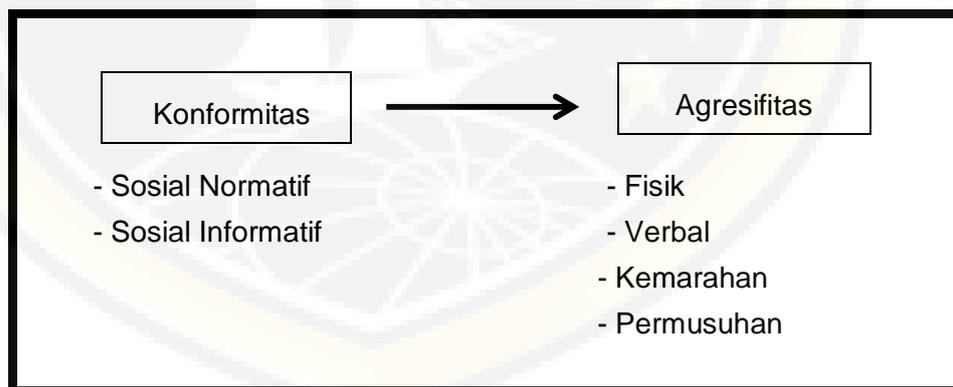


Gambar bagan kerangka berfikir:

Dassollen	Dassein
<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa seyogianya menjaga kewibawaan dan nama baik kampus - Setiap mahasiswa wajib ikut menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tawuran antara mahasiswa terjadi mulai tahun 2016-2019 - Menyebabkan korban jiwa, kerusakan fasilitas umum, merusak citra kampus.

Agresifitas diduga terkait dengan konformitas pada tawuran

Fenomena agresifitas pada pelaku tawuran, khususnya mahasiswa. Jika tidak diselesaikan maka akan menyebabkan korban jiwa, rusaknya fasilitas umum dan juga merusak citra kampus.



KET:

→ : Prediktor

□ : Wilayah penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu konformitas dapat menjadi prediktor terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa satu variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi dan satu variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X): Konformitas

Variabel Dependen (Y): Agresifitas



C. Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

1. Definisi Konseptual Penelitian

Definisi konseptual merupakan definisi mengenai variabel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli di bidang variabel tersebut yang digunakan oleh peneliti sebagai *grand theory* dalam menyusun penelitian ini. Variabel dalam ini yaitu konformitas dan agresifitas.

a. Konformitas

Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa konformitas sebagai sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada, menerima ide-ide atau aturan.

b. Agresifitas

Buss dan Perry (1992) menjelaskan bahwa perilaku agresifitas adalah respon yang memberikan rangsangan berbahaya ke organisme lain atau dapat dikatakan perilaku yang merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis, yang diukur melalui empat bentuk perilaku agresif, yaitu agresi fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan.

2. Definisi Operasional Penelitian

a. Agresifitas

Agresifitas adalah segala perilaku yang memberikan rangsangan berbahaya, seperti memukul, menendang, menyerang, melawan dengan kuat, niat untuk melukai, merusak objek, menghina, mencela, memprovokasi, melanggar aturan, kesal, marah, dan balas dendam

saat terjadinya tawuran.

b. Konformitas

Konformitas merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang karena adanya tuntutan, tekanan ataupun desakan dalam kelompok untuk melakukan tingkah laku yang diharapkan oleh teman kelompok maupun kelompoknya ketika terjadi tawuran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa pelaku tawuran di kota Makassar yang jumlahnya peneliti tidak ketahui secara akurat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk menentukan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pendekatan sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* artinya pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini yakni berjumlah 400 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran di Kota Makassar.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik penentuan sampel yang peneliti gunakan yaitu *accidental sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, maksudnya siapapun yang bertemu secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel apabila memenuhi karakteristik atau kriteria sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan persamaan $n \geq \frac{1}{a^2}$ dimana yang digunakan adalah 0.05. jadi, jumlah sampel yang akan diambil datanya pada penelitian ini sebanyak 400 responden (Abdullah & Susanto, 2015). Meski demikian, penelitian tetap menentukan kriteria tertentu untuk dijadikan sebagai sampel, adapun kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti, antara lain:

- a. Mahasiswa aktif di Kota Makassar.
- b. Berusia 18-25 tahun.
- c. Bergabung dalam sebuah kelompok geng atau komunitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala *likert*. Instrumen penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2015).

Menurut Sugiyono (2014) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan.

Skala dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skala likert terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*, dimana item yang *favorable* diberikan penilaian sebagai berikut SS=5, S=4, N=3, TS=2 dan STS=1 sedangkan untuk item yang *unfavorable* diberikan penilaian SS=1, S=2, N=3, TS=4 dan STS=5.

1. Skala Agresifitas

Variabel agresifitas diukur dengan menggunakan skala yang berisi 22 aitem pernyataan di dalamnya. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel agresifitas yaitu skala yang dibuat berlandaskan teori dari Buss & Perry (1992). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang di konstruksi oleh Nur Muhammad Azhary.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Agresifitas

Dimensi	Indikator	NO Item (Favorable)	Jumlah item
Agresi fisik	-Memukul	1, 8, 4	5
	-Merusak	9, 17	
Agresi verbal	-Memaki	18, 5,, 14	6
	-Mengolok-ngolok	2, 19, 6	
Kemarahan	-Berteriak	10,20,15	5
	-Perasaan benci	11, 7	

Dimensi	Indikator	NO Item	
		Valid	Tidak Valid
Permusuhan	-Kesal	12, 21, 16	
	-Tidak mau mengalah	3, 13, 22	
Jumlah		20	1

2. Skala Konformitas

Variabel konformitas diukur menggunakan skala yang berisi 20 aitem. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas merupakan skala yang berlandaska dari teori Baron & Birne (2005). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala yang disusun oleh Miftah Khairati.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Konformitas

Dimensi	Indikator	NO Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Pengaruh Sosial Normatif	Individu Bertingkah Laku Untuk Memenuhi Harapan Orang Lain	1, 5, 9, 13, 17	3, 7, 11, 15, 19	10
Pengaruh Sosial Informational	Menganggap Opini Dan Tindakan Orang Lain Sebagai Panduan Opini Dan Tindakan Kita	2, 6, 10, 14, 18	4, 8, 12, 16, 20	10
Jumlah				20

F. Uji Instrumen

Terdapat dua variabel yang digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu konformitas dan agresifitas. Variabel konformitas diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Miftah Khairati berdasarkan aspek-aspek dari Baron & Birne (2005). Miftah Khairati melakukan proses validitas pada item-item yang digunakan untuk mendapatkan akurasi dalam setiap item yang terdapat di skala konformitas dengan hasil bahwa semua item telah valid, setelah itu Miftah Khairati juga melakukan reliabilitas agar sebuah item dapat akurat dan terpercaya dengan hasil, ditandai dengan melihat hasil *cronbach's alpha*, > 0.6 artinya dikatakan reliable.

1. Uji Validitas

Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya, validitas merujuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang hendak diukur (Azwar, 2015). Validitas yang akan diuji yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Ley (dalam Azwar, 2015) mengatakan validitas isi adalah sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. Validitas isi terdiri dari validitas logis dan validitas tampak.

a. Validitas Logis

Validitas logis yang dikemukakan oleh Azwar (2015) juga

disebut sebagai validitas sampling (*sampling validity*) karena validitas ini merujuk pada sejauhmana aitem dalam tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Peneliti dalam hal ini menggunakan validitas logis, instrumen-instrumen berbentuk skala dan pada setiap instrumen terdapat butir-butir aitem berupa pertanyaan maupun pernyataan untuk menguji validitas instrumen. Kemudian item tersebut dikonsultasikan kepada ahlinya untuk diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item.

Sedangkan variabel agresifitas diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Nur Muhammad Azhary berdasarkan teori dari Buss & Perry (1992) dengan melakukan proses yaitu validitas bagaimana akurasi suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas yang digunakan yaitu validitas isi dengan memberikan kepada SME (*subject metter expert*), bagaimana untuk melihat kelayakan setiap item. Dalam validitas isi terbagi menjadi dua yaitu logis dimana menggunakan formula Lawshe's CVR yang mencerminkan tingkat isi validitas dan validitas konstruk terdapat hasil bahwa semua item valid, dan mendapatkan hasil reliabilitas sebanyak 0.93.

b. Validitas Tampang

Validitas tampang yang dinyatakan oleh Azwar (2015) adalah bukti validitas yang walaupun penting namun paling rendah signifikannya dikarenakan hanya didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes, penilaian uji

keterbacaan, *layout* dan kesesuaian konteks aitem dengan tujuan ukur tes. Namun, skala yang memiliki validitas tampak yang bagus dapat memotivasi responden untuk mengerjakan skala sebaik mungkin. Peneliti dalam hal ini menggunakan validitas tampak dengan cara melakukan uji keterbacaan pada 10 mahasiswa yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui penerimaan responden terhadap tampilan aitem yang telah dibuat menggunakan uji keterbacaan. Beberapa responden tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik responden penelitian. Hasil dari validitas tampak menunjukkan bahwa skala penelitian sudah jelas dan bagus dari segi tampilan keseluruhan, pengantar, *font* yang digunakan, *layout*, instruksi pengisian lembar biodata dan skala.

Berdasarkan uji tampak yang telah dilakukan pada 10 orang responden yang pernah terlibat tawaran terhadap skala yang akan digunakan pada penelitian yang menunjukkan bahwa semua aitem mudah dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas tampak yang terdiri dari tampilan skala (*layout*), petunjuk pengerjaan, jenis huruf, ukuran dan spasi, pengenalan, bahasa dan pada identitas responden menghasilkan bahwa beberapa responden memberikan komentar secara pada bagian tampilan (*layout*) yang kurang rapi dan terdapat kalimat yang harus diperbaiki (*typo*), pada bagian petunjuk pengerjaan

responden memberikan komentar bahwa sudah baik, pada bagian jenis huruf, ukuran dan spasi bahwa margin kurang rapi dan harus diperbaiki. Selain tersebut, tidak ada lagi yang dikoreksi oleh reponden.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk yang dikemukakan oleh Azwar (2015) digunakan untuk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) melalui aplikasi Lisrel 8.70 untuk analisis validitas konstruk. Terlebih dahulu data diolah menjadi bentuk *Path Diagram* (PD) dengan standar *T-Value* $> 0,05$ dan *RMSEA* $< 0,05$. Setelah data menjadi model *fit*, kemudian tahap selanjutnya menentukan aitem valid. Aitem dikatakan valid jika *factor loading* bernilai positif dan nilai *T-Value* $> 1,96$.

Setelah peneliti melakukan analisis CFA dengan LISREL diperoleh hasil skala agresifitas dari 22 aitem diperoleh 21 aitem valid dan 1 aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid yakni aitem nomor 1, aitem-aitem yang valid akan digunakan untuk analisis selanjutnya, adapun rincian aitem-aitem valid pada skal agresifitas dapat dilihat pada tabel berikut:

3.3 Blue Print Skala Agresifitas

Dimensi	Indikator	NO Item	
		Valid	Tidak Valid
Agresi fisik	-Memukul	8, 4,	1
	-Merusak	9, 17	
Agresi verbal	-Memaki	18, 5, 14	
	-Mengolok-ngolok	2, 19, 6	
Kemarahan	-Berteriak	10, 20, 15	
	-Perasaan benci	11, 7	
Permusuhan	-Kesal	12, 21, 16	
	-Tidak mau mengalah	3, 13, 22	
Jumlah		20	1

Sedangkan untuk skala konformitas dari 20 aitem diperoleh 7 aitem valid dan 13 yang tidak valid. Aitem yang tidak valid yakni aitem nomor 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18 dan 7. aitem-aitem yang valid pada skala konformitas akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Adapun rincian aitem-aitem valid dari skala konformitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Konformitas

Dimensi	Indikator	NO Item	
		Valid	Tidak Valid
Pengaruh Sosial Normatif	Individu Bertingkah Laku Untuk Memenuhi Harapan Orang Lain	1, 5, 9, 13, 3	17, 7, 11, 15, 19
	Pengaruh Sosial Informational	2, 20	6, 10, 14, 18, 4, 8, 12, 16
Jumlah		7	13

2. Reliabilitas

Azwar (2015) menyatakan reliabilitas memiliki pengertian yang mengacu pada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Dalam hal ini, untuk mengetahui tingkat reliabilitas sebuah alat tes dalam penelitian, sebelumnya data harus dianalisis dengan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 2.0*. teknik uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpa*.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Skala Agresifitas

Cronbach Alpha	N of Items
0.775	21

Adapun hasil reliabilitas pada nilai cronbach alpha pada aplikasi SPSS, untuk skala agresifitas diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.775. Jika berdasarkan standar dari cronbach alpha yang dihasilkan masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Skala Konformitas

Cronbach Alpha	N of Items
0.186	7

Adapun hasil reliabilitas pada nilai cronbach alpha pada aplikasi SPSS, untuk skala agresifitas diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.186. Jika berdasarkan standar dari cronbach alpha yang dihasilkan masuk dalam kategori tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2013).

1. Analisis Deskriptif

Azwar (2015) mengemukakan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis sehingga dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran demografi dari para responden penelitian serta melihat gambaran umum mengenai tingkat afesifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan tahap paling awal yang harus dilakukan pertama kali sebelum menentukan uji hipotesis yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari uji asumsi akan diperoleh hasil yang dimana hasil tersebut akan menunjukkan apa yang diujikan bisa menggunakan pengujian statistik parametrik atau non parametrik. Untuk pengujian tersebut menggunakan *SPSS 20.0*.

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2013) menjelaskan penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel lainnya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 2.0. dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikan 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov*	Sig**	Keterangan
Agresifitas dan Konformitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran	0.057	0.076	Terdistribusi normal

Keterangan:

*Kolmogorov = Nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov Smirnov

**Sig = Nilai signifikansi, $p > 0.05$

b. Uji Linearitas

Sugiyono (2013) menjelaskan salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel atau lebih bersifat linear. Dimaksudkan linear apabila terdapat hubungan antar variabel dependen dan variabel independen bersifat positif atau negatif. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 2.0 dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity*. Apabila nilai

signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi > 0.05 maka data tersebut dikatakan linear.

Tabel 3.7 Uji Linearitas

Korelasi	*Sig	Keterangan
0.185	0.097	Linear

Hasil analisis linearitas terhadap konformitas sebagai variabel independen dan dengan agresifitas sebagai variabel dependen menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0.097 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear konformitas dengan variabel agresifitas karena memiliki nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0.097 yang berada diatas 0.05 (5%).

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat maka data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013). Uji hipotesis dianalisis dengan bantuan SPSS. Jika hasil analisis memiliki nilai signifikansi > 5% maka H_0 diterima. Sedangkan, jika nilai signifikansi < 5% H_0 ditolak. Adapun hal-hal yang dilaporkan dalam hasil uji regresi sederhana, antara lain:

Nilai koefisien determinan atau *R square* (R^2) konformitas terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

I. Prosedur Penelitian

Peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk dapat menunjang jalannya proses penelitian. Sehingga pada penelitian ini memiliki beberapa tahap untuk dapat menjelaskan bagaimana proses sebelum pengambilan data serta analisisnya, yakni:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan revisi proposal berdasarkan saran dan komentar yang diterima ketika seminar proposal. Sebelum melakukan revisi, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan pembimbing I dan Pembimbing II mengenai hasil masukan dari kedua penguji ketika seminar proposal. Setelah peneliti merevisi proposalnya, kemudian peneliti meminta izin untuk menggunakan skala yang telah dibuat oleh Nur Muhammad Azhari dan Miftah Khaerati. Kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap sepuluh responden mahasiswa yang pernah terlibat tawuran.

Dari hasil penilaian pada sepuluh mahasiswa tersebut, kemudian dijadikan masukan dalam memperbaiki tampilan skala. Setelah tampilan skala selesai diperbaiki, peneliti kembali ke kedua pembimbing untuk berkonsultasi mengenai hasil perbaikan dari skala setelah uji keterbacaan. Kemudian, peneliti bisa melakukan penelitian menggunakan skala tersebut untuk mengambil data pada sampel yang hendak diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan persetujuan dari pembimbing I dan pembimbing II. Kemudian peneliti mulai melakukan penelitian yang berlangsung dari tanggal 15 Agustus 2020 hingga tanggal

19 September 2020 untuk mengambil data dari berbagai universitas negeri maupun universitas swasta pada mahasiswa yang pernah terlibat tawuran.

Selama proses pengambilan data terkadang peneliti mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut, seperti pada kondisi pandemi selama proses pengambilan data yang membuat mahasiswa dari berbagai universitas tidak dapat memasuki kampus sehingga peneliti menyebarkan skala penelitian melalui google form. Pada penyebaran skala terkadang peneliti mendatangi tempat mahasiswa berkumpul untuk mengisi skala penelitian sesuai dengan kriteria dan meminta izin untuk menyebarkan skala tersebut, dan kadang- kadang mendapatkan skala yang diisi secara asal-asalan. Sehingga dari proses pengambilan data, sampel diperoleh sebanyak 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengolahan data dari skala yang telah disebarakan melalui google form. Data yang diperoleh kemudian diberikan skor sesuai dengan *blue print* dengan bantuan program Microsoft Exel 2010. Data yang telah diberi skor kemudian dianalisis menggunakan program LISREL untuk analisis validitas kontruk dan program SPSS untuk analisis reliabilitas, normalitas dan linearitas. Setelah semua data dianalisis, peneliti membuat pembahasan, kesimpulan, dan laporan akhir penelitian berdasarkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

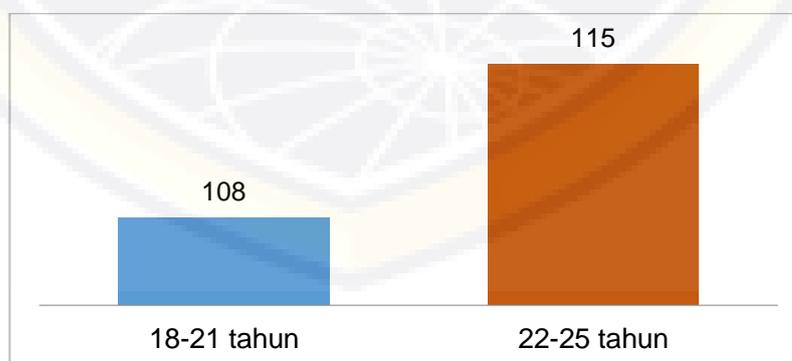
1. Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang pernah terlibat tawuran. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 223 mahasiswa. Berikut akan dijelaskan mengenai gambaran secara umum subjek penelitian berdasarkan data demografi responden yang telah diberikan:

a. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 20.0 terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian jenis kelamin. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa seluruh subjek dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 223 Mahasiswa (100%) yang pernah terlibat tawuran.

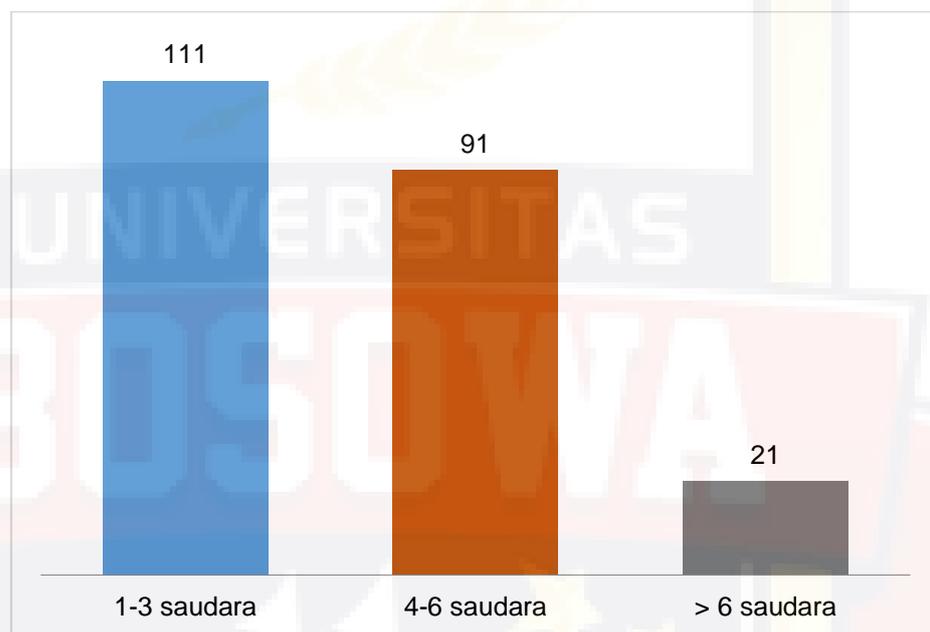
b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia



Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Usia

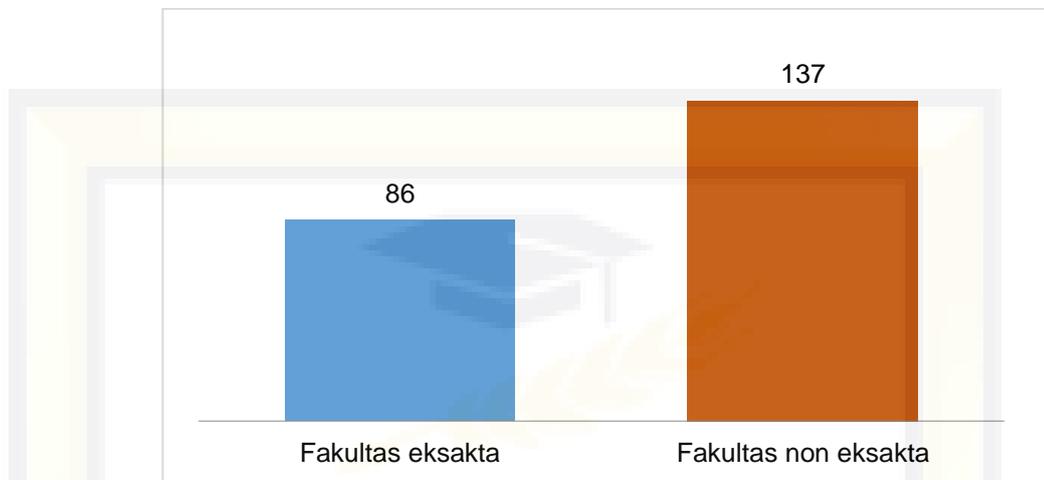
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian usia. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 108% subjek yang berusia 18-21 tahun, dan terdapat 115% subjek yang berusia 22-25 tahun.

c. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Saudara



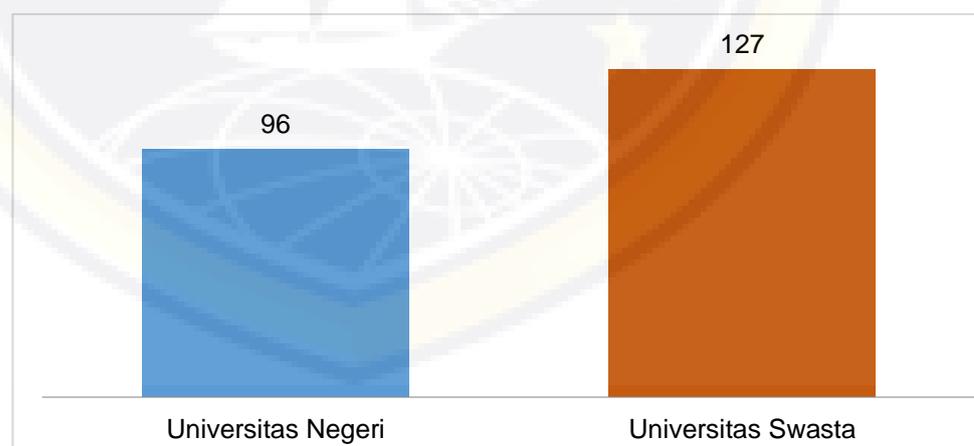
Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Jumlah Saudara

Berdasarkan hasil analisis terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian jumlah saudara. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 111% subjek yang memiliki 1-3 saudara, terdapat 91% subjek yang memiliki 4-6 saudara, dan terdapat 21 subjek yang memiliki > 6 saudara.

d. Deskripsi Subjek Berdasarkan Fakultas

Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Fakultas

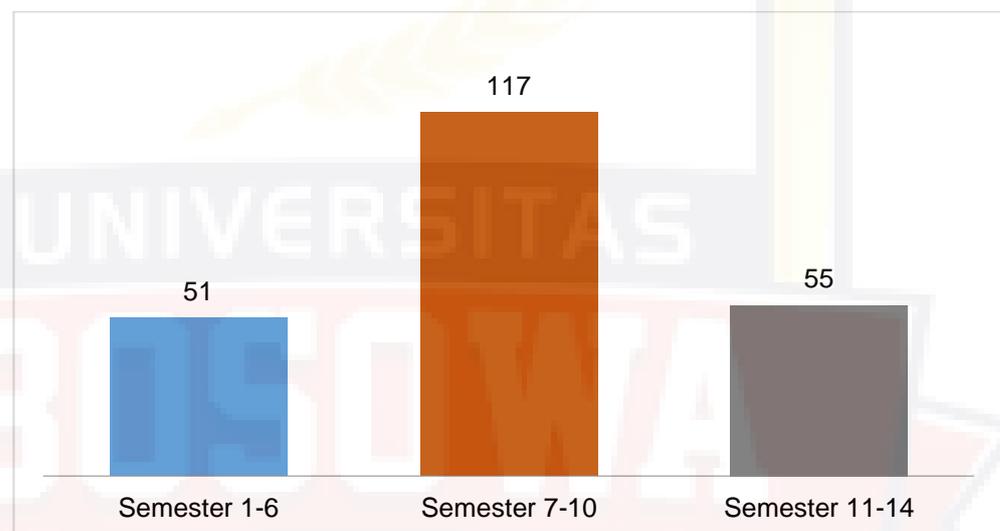
Berdasarkan hasil analisis terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian fakultas yang di kategorikan ke dalam dua kategori yaitu fakultas eksakta dan *non* eksakta. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 86% subjek yang memasuki fakultas eksakta, dan terdapat 137% subjek yang memasuki fakultas *non* eksakta.

e. Deskripsi Subjek Berdasarkan Universitas

Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Universitas

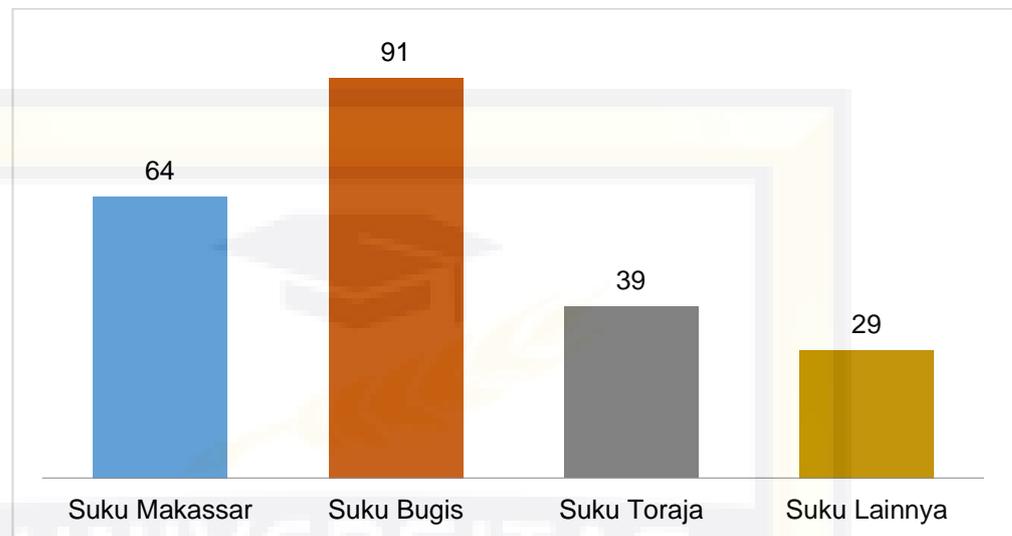
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian universitas. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 96% subjek yang memasuki universitas negeri, dan terdapat 127% subjek yang memasuki universitas swasta

f. Deskripsi Subjek Berdasarkan Semester



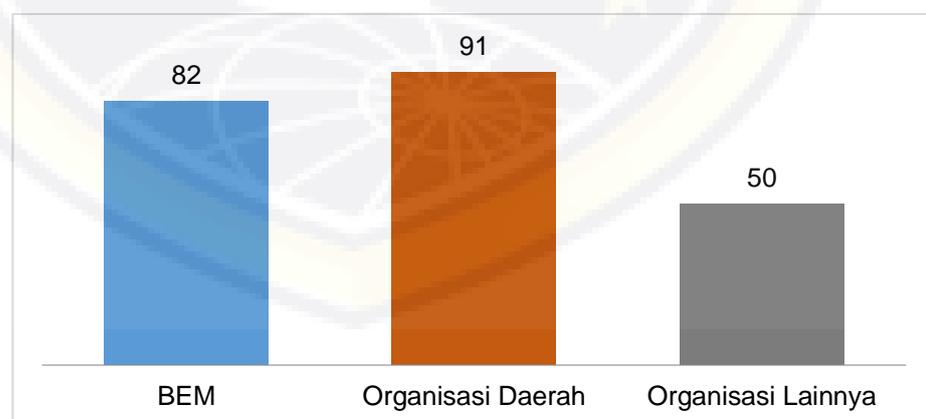
Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian semester pada masing-masing subjek. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 51% subjek semester 1-6, terdapat 117% subjek semester 7-10, dan terdapat 55% subjek semester 11-14

g. Deskripsi Subjek Berdasarkan Suku

Gambar 4.7 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian suku. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 64% subjek yang berasal dari suku Makassar, terdapat 91% subjek berasal dari suku bugis, terdapat 39% subjek berasal dari suku toraja, dan terdapat 29% subjek yang berasal dari suku lainnya.

h. Deskripsi Subjek Berdasarkan Organisasi

Gambar 4.8 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Organisasi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian Organisasi. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 82% subjek yang memasuki organisasi BEM, terdapat 91% subjek yang memasuki organisasi daerah, dan terdapat 50% subjek yang memasuki organisasi lainnya.

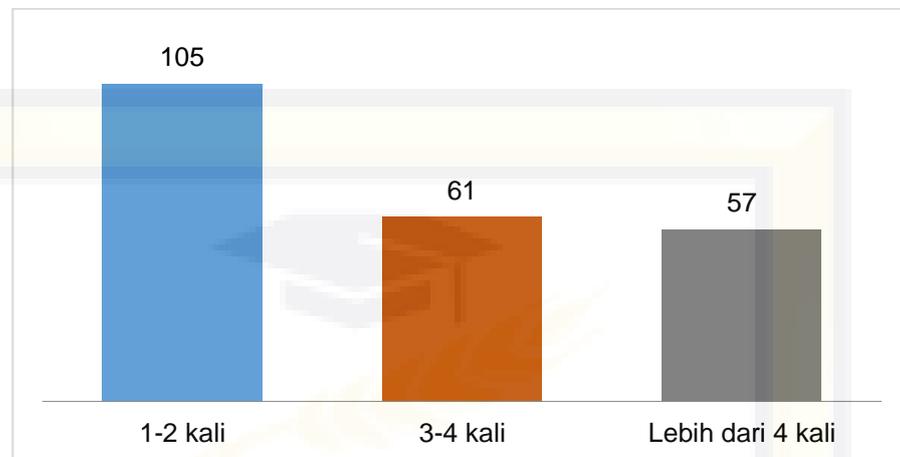
i. Deskripsi Subjek Berdasarkan Keaktifan Organisasi



Gambar 4.9 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Keaktifan Organisasi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian keaktifan organisasi. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 219% subjek yang aktif dalam berorganisasi, terdapat 4% subjek yang tidak aktif dalam organisasi.

j. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Mengikuti Tawuran



Gambar 4.10 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Jumlah Mengikuti Tawuran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 223 mahasiswa yang pernah terlibat tawuran, diperoleh hasil data pada bagian jumlah mengikuti tawuran. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 105% subjek yang pernah mengikut tawuran 1-2 kali, terdapat 61% subjek yang pernah mengikuti tawuran 3-4 kali, dan terdapat 57% subjek yang pernah mengikuti tawuran > 4 kali.

2. Deskripsi Variabel

Sub bab ini berisi tentang gambaran umum terhadap variabel-variabel penelitian yang akan dijelaskan melalui statistic deskriptif. Sugiyono (2013) menjelaskan statistik deskriptif adalah yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel ataupun populasi sebagaimana adanya. Data statistik akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi jumlah sampel, skor minimum, skor maximum, *mean*, standar deviasi, dan kategorisasi subjek. Hal ini dilakukan agar dapat memperjelas gambaran mengenai

data sampel, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Berikut akan dijelaskan gambaran umum dari masing-masing variabel.

a. Deskripsi Agresifitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel agresifitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Agresifitas

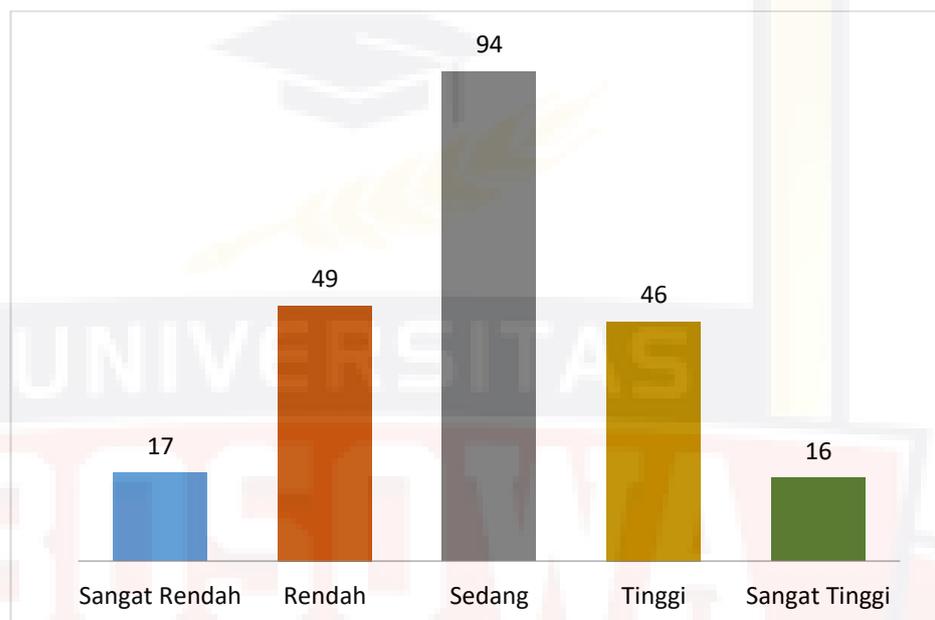
Jumlah sampel	Skor Minimum	Skor Maximum	Mean	Standar Deviasi
223	28	87	59.45	10.313

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 20.0 yang terdiri dari 21 aitem skala perilaku agresifitas terhadap 223 responden mahasiswa pelaku tawuran. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel agresifitas dengan jumlah responden sebanyak 223 mahasiswa, skor minimum sebesar 28, skor maximum sebesar 87, diperoleh nilai *mean* sebesar 59.45, dan standar deviasi sebesar 10.313. Selanjutnya dari deskripsi diatas, akan digunakan menjadi standar untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikutnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.2 Kategorisasi Penormaan Agresifitas

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1.5SD$	$X > 74.9$
Tinggi	$\bar{X} + 0.5SD < X \leq \bar{X} + 1.5SD$	$64.6 < X \leq 74.9$
Sedang	$\bar{X} - 0.5SD < X \leq \bar{X} + 0.5SD$	$54.3 \leq X < 64.6$
Rendah	$\bar{X} - 1.5SD < X \leq \bar{X} - 0.5SD$	$43.4 \leq X < 54$
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1.5SD$	$x < 44$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *Microsoft excel 2010* yang terdiri dari 21 aitem skala agresifitas terhadap 223 responden dan menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.



Gambar 4.11 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Agresifitas

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui aplikasi *SPSS 20.0*, menunjukkan hasil kategorisasi tingkat skor perilaku agresifitas yang beragam pada 223% responden mahasiswa pelaku tawuran. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 17% mahasiswa yang berada pada kategori skor sangat rendah, 49% mahasiswa yang berada pada kategori skor rendah, 94% mahasiswa yang berada pada kategori skor sedang, 46% mahasiswa yang berada pada kategori skor tinggi, dan 16% mahasiswa yang berada pada kategori skor sangat tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa umumnya mahasiswa berada pada kategori skor sedang pada agresifitas.

b. Deskripsi Konformitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel konformitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Konformitas

Jumlah sample	Skor Minimum	Skor Maximum	Mean	Standa Deviasi
223	11	26	18.24	2.734

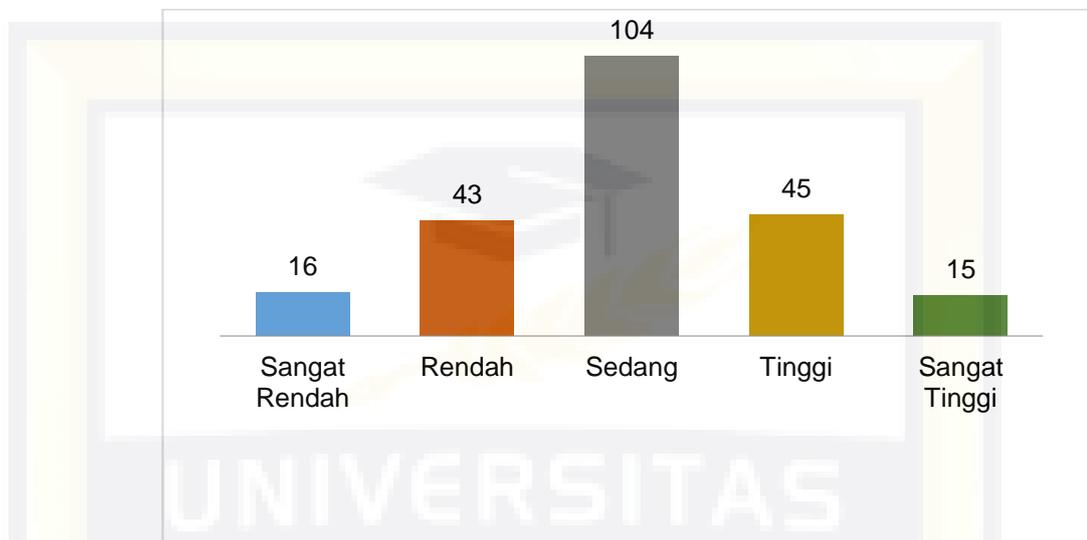
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 20.0 yang terdiri dari 7 aitem skala konformitas terhadap 223 responden mahasiswa pelaku tawuran. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel konformitas dengan jumlah responden sebanyak 223 mahasiswa, skor minimum sebesar 11, skor maximum sebesar 26, diperoleh nilai *mean* sebesar 18.24, dan standar deviasi sebesar 2.734. Selanjutnya dari deskripsi diatas, akan digunakan menjadi standar untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikutnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.4 Kategorisasi Penormaan Konformitas

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1.5SD$	$X > 22.34$
Tinggi	$\bar{X} + 0.5SD < X \leq \bar{X} + 1.5SD$	$19.60 < X \leq 22.34$
Sedang	$\bar{X} - 0.5SD < X \leq \bar{X} + 0.5SD$	$16.87 \leq X < 19.60$
Rendah	$\bar{X} - 1.5SD < X \leq \bar{X} - 0.5SD$	$14.14 \leq X < 16.87$
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1.5SD$	$x < 14.14$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program Microsoft *excel 2010* yang terdiri dari 7 aitem skala konformitas terhadap 223

responden dan menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.



Gambar 4.12 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Konformitas

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil kategorisasi tingkat skor konformitas yang beragam pada 223 responden mahasiswa pelaku tawuran. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 16% mahasiswa yang berada pada kategori skor sangat rendah, 43% mahasiswa yang berada pada kategori skor rendah, 104% mahasiswa yang berada pada kategori skor sedang, 45% mahasiswa yang berada pada kategori skor tinggi, dan 15% mahasiswa yang berada pada kategori skor sangat tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa umumnya mahasiswa berada pada kategori skor sedang pada konformitas.

3. Hasil Uji Asumsi

Pada penelitian ini, terdapat empat uji asumsi yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas, dan uji linearitas. Berikut penjelasan dari uji asumsi:

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel lainnya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 2.0. dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikan 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Komogorof*	Sig**	Keterangan
Agresifitas dan Konformitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran	0.057	0.076	Terdistribusi normal

Keterangan:

*Kolmogorov =Nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov Smirnov

**Sig = Nilai signifikansi $P > 0.05$

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini dari data perilaku agresifitas, dan konformitas. Hasil data menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.057 dengan nilai signifikansi sebesar 0.076. Nilai signifikansi *Kolmogorov-*

Smirnov tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) atau dengan kata lain data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Sugiyono (2013) menjelaskan salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel atau lebih bersifat linear. Dimaksudkan linear apabila terdapat hubungan antar variabel dependen dan variabel independen bersifat positif atau negatif. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 2.0 dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity*. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi > 0.05 maka data tersebut dikatakan linear. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity <i>F</i> *	<i>Sig.</i> **	Keterangan
Agresifitas dan Konformitas	1.333	0.196	Linear

Keterangan:

**F* = nilai koefisien *deviation from linearity*

***Sig* = Nilai signifikansi > 0.05

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas dalam penelitian ini dari data perilaku agresifitas dan konformitas memiliki nilai *F* sebesar 1.333 dengan nilai signifikansi sebesar 0.196. Nilai Signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.196 > 0.05$), yang berarti bahwa kedua variabel tersebut linier.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat maka data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013). Uji hipotesis dianalisis dengan bantuan SPSS. Jika hasil analisis memiliki nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima. Sedangkan, jika nilai signifikansi $< 5\%$ H_0 ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian, sebagai berikut:

H_0 : Konformitas tidak dapat menjadi prediktor terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

H_a : Konformitas dapat menjadi prediktor terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

Berikut ini hasil uji hipotesis variabel konformitas terhadap perilaku agresifitas:

Kontribusi dari hasil uji konformitas terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran yang dipaparkan dalam bentuk tabel beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Konformitas terhadap Agresifitas

Variabel	R Square Change*	Kontribusi	F**	Sig. F**	Keterangan
Konformitas terhadap perilaku agresifitas	0.018	1.8%	4.003	0.047	Signifikan

Keterangan:

*R Square Change = koefisien determinan

**F Change = Nilai uji koefisien regresi secara stimulan

**Sig. F Change = Nilai signifikansi F, $p < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis data harga diri terhadap perilaku asertif diperoleh nilai *R square change* sebesar 0.018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel konformitas terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran sebesar 1.8%. Sedangkan, sisanya sebesar 98.2% dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

Adapun nilai kontribusi yang diperoleh menghasilkan nilai F sebesar 4.003 dan nilai signifikansi F sebesar 0.047, dimana nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0.047$; $\text{sig.F} < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil atau H_0 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa konformitas tidak bisa menjadi prediktor terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran, ditolak. Dengan kata lain H_a pada penelitian ini diterima, yang menyatakan konformitas bisa menjadi prediktor terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran.

Tabel 4.8 Koefisien Regresi

Variabel	Constant*	B**	Nilai t	Sig***
Konformitas	50.269	0.503	10.836	0.047

Keterangan:

*Constant = Nilai konstanta

**B = Koefisien pengaruh

***Sig. = Nilai signifikansi F, $p < 0.05$

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 50.269 artinya dengan kehadiran variabel konformitas maka variabel mengalami peningkatan. Adapun nilai koefisien konformitas sebesar 0.503, yang berarti bahwa adanya hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila konformitas mengalami peningkatan maka perilaku agresifitas juga akan cenderung mengalami peningkatan.

Dengan kata lain, semakin tinggi konformitas yang terjadi pada mahasiswa yang melakukan tawuran maka semakin tinggi perilaku agresifitasnya, begitu juga sebaliknya.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Agresifitas Pada Pelaku Tawuran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti terhadap gambaran perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran, terdapat lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 7.6% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah, 22.0% mahasiswa berada pada kategori rendah, 42.2% mahasiswa berada pada kategori sedang, 20.6% mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 7.6% mahasiswa pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kebervariasian perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran dan umumnya berada pada tingkat kategori sedang.

Temuan ini didukung oleh hasil-hasil penelitian dari beberapa wilayah, diantaranya dari Jawa Tengah dan Malang. Penelitian terhadap mahasiswa di Jawa Tengah menunjukkan bahwa terdapat 3,33% mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah, 31% mahasiswa berada pada kategori rendah, 34% mahasiswa berad pada kategori sedang, 22% mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 8,67% mahasiswa yang beradapa pada kategori sangat tinggi (Guswani & Kawuryan, 2011). Hasil tersebut sesuai dengan tingkat perilaku agresifitas pada mahasiswa di Malang menunjukkan bahwa terdapat 64,8%

mahasiswa yang berada pada kategori sedang, dan 32,8% mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (Teofanda, 2020).

Bervariasinya tingkat perilaku agresifitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kematangan emosi, harga diri, dan kontrol diri. Hasil penelitian mengenai kematangan emosi terhadap perilaku agresifitas menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum stabil emosinya dapat lebih mudah memunculkan perilaku agresifitas. Mahasiswa dengan kematangan emosi yang rendah lebih sering memunculkan perilaku agresifitas, seperti tidak dapat mengendalikan emosi dan tidak dapat menjaga perasaan orang lain dan dapat dikatakan bahwa semakin rendah kematangan emosi, maka semakin tinggi perilaku agresifitas (Guswani & Kawuryan, 2011).

Selain kematangan emosi, faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresifitas yaitu harga diri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terhadap supporter bola, dimana supporter bola dengan harga diri yang rendah lebih cenderung sulit melawan tekanan untuk menyesuaikan diri, kurang mampu menerima dirinya, memiliki kecemasan yang tinggi, mudah marah dan dendam karena adanya ketidakpuasaan terhadap kehidupan. Harga diri yang rendah inilah yang dapat meningkatkan perilaku agresifitas seseorang, dengan kata lain bahwa semakin rendah harga diri seseorang maka semakin tinggi perilaku agresifitas. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin rendah perilaku agresifitas (Oktaviani, Vonna & Caroline, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresifitas yaitu kontrol diri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terhadap remaja, dimana seseorang

dengan kontrol diri yang rendah individu tidak dapat mengarahkan dan mengatur perilaku kearah yang baik sehingga individu tidak dapat mengontrol keinginannya untuk bertindak agresifitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah control diri seseorang maka semakin tinggi perilaku agresifitas. Sebaliknya, semakin tinggi control diri maka semakin rendah perilaku agresifitas (Sentana & Kumala, 2017).

Fisher (Arifin, 2015) menyatakan bahwa faktor amarah dan lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya agresiifitas pada individu. Faktor amarah merupakan sebuah bentuk pengungkapan emosional secara berlebihan sehingga mengakibatkan berkurangnya kontrol diri karena dipenuhi oleh perasaan membenci dan tidak suka dengan seseorang. Kemudian faktor lingkungan, ketika seseorang dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan yang sering melakukan kekerasan ataupun menganut sistem permusuhan maka secara tidak langsung individu tersebut terbiasa dan mempelajari bentuk-bentuk tindakan agresifitas pada orang lain.

2. Gambaran Konformitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti terhadap gambaran perilaku konformitas pada mahasiswa pelaku tawuran, terdapat lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 7.2% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah, 19.3% mahasiswa berada pada kategori rendah, 46.6% mahasiswa berada pada kategori sedang, 20.2%

mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 6.7% mahasiswa pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kebervariasian perilaku konformitas pada mahasiswa pelaku tawuran dan umumnya berada pada tingkat kategori sedang.

Temuan ini didukung oleh hasil-hasil penelitian dari beberapa wilayah, diantaranya Yogyakarta dan Depok. Hasil penelitian terhadap remaja di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat 31.67% remaja yang berada pada kategori rendah, 45% remaja yang berada pada kategori sedang, dan 23.33% remaja yang berada pada kategori tinggi (Apsari & Purnamasari, 2017). Bervariasinya konformitas juga ditunjukkan pada penelitian remaja di Depok bahwa terdapat 1.04% remaja yang berada pada kategori sangat rendah, 13.60% remaja pada kategori rendah, 38.70% remaja berada pada kategori sedang, 37.70% remaja berada pada kategori tinggi, dan 8.90% remaja berada pada kategori sangat tinggi (Dewi, 2015).

Bervariasinya konformitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengambilan keputusan, identitas sosial, dan kematangan emosi. Faktor pengambilan keputusan terhadap konformitas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa individu yang tidak dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi untuk membuat suatu tindakan dengan baik, maka mampu meningkatkan konformitas. Dengan kata lain, semakin rendah pengambilan keputusan individu, maka semakin tinggi konformitas. Begitupula sebaliknya, semakin tinggi pengambilan keputusan, maka semakin rendah konformitas (Putri & Sakti, 2015).

Selain pengambilan keputusan, faktor lain yang memengaruhi konformitas adalah identitas sosial. Faktor identitas sosial terhadap konformitas ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki kesamaan identitas, maka akan meningkatkan konformitas. Dengan kata lain, semakin tinggi identitas sosial seseorang maka semakin tinggi konformitas. Sebaliknya, semakin rendah identitas sosial, maka semakin rendah konformitas (Utami & Silalahi, 2013).

3. Konformitas Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresifitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran (ditambahkan lebih mendetail lewat dimensi conform sehingga berhubungan dengan agresifitas).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa kontribusi konformitas terhadap agresifitas sebesar 1.8% dengan arah yang pengaruh yang positif dengan nilai 0.503%. dari hasil tersebut diperoleh hasil yang positif dan signifikan pada konformitas terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran. Adapun kontribusi konformitas terhadap agresifitas sebesar 1.8%.

Temuan tersebut didukung oleh hasil-hasil penelitian terkait konformitas terhadap perilaku agresifitas. Diantaranya penelitian terhadap geng motor di Samarinda yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada konformitas terhadap perilaku agresifitas

(Palinoan, 2015). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian terhadap mahasiswa di Surakarta yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada konformitas terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa (Saputri, 2015). Hasil-hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresifitas. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku agresifitas.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng dan Budiani (2012) tentang pengaruh konformitas pada remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Puspitasari dan Sutejo (2017) mengenai hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif remaja kelas XI di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta yang menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan dengan arah positif antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif remaja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang juga menemukan bahwa konformitas berhubungan positif dengan agresivitas pada mahasiswa yang pernah terlibat tawuran di kota Makassar yaitu ketika konformitasnya tinggi maka agresivitasnya pun akan tinggi.

Menurut Fisher (dalam Arifin, 2015) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya agresifitas pada seseorang seperti amarah dan lingkungan. Sedangkan menurut Myers (2013) yaitu insiden permusuhan

dan media. Menurut Fisher (dalam Arifin, 2015) amarah merupakan sebuah bentuk pengungkapan emosional yang secara berlebihan sehingga mengakibatkan berkurangnya kontrol diri karena terlalu dipenuhi oleh perasaan membenci dan tidak suka dengan seseorang. Hal ini juga menggambarkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan tersebut dan menemukan hasil yang menggambarkan bahwa tingkat agresifitas mahasiswa berada pada kategori sedang yang cenderung tinggi.

Faktor lingkungan juga dapat menjadi pemicu terciptanya perilaku agresifitas. Byod Mc Candles (dalam Arifin, 2015) menjelaskan bahwa ketika seseorang dibesarkan pada lingkungan yang memang sering melakukan kekerasan ataupun menganut system permusuhan maka akan secara tidak langsung terbiasa dan mempelajari mengenai bentuk-bentuk tidakan agresifitas pada orang lain. Begitupun dengan apa yang dikatakan oleh Myers (2013) yaitu kekerasan atau agresifitas muncul dan tertanam dalam pikiran orang lain seperti pengalaman masa lalu yang pernah dialami yaitu rasa sakit, dimusuhi, dipukul. Hal ini tergambar pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tindakan agresifitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam fenomena tawuran tersebut bahwa mereka tidak peduli dengan hasilnya namun lebih peduli kepada perasaannya ketika dihina, tidak dihargai dan rasa solidaritas dalam membantu sesama kelompok ketika tidak dihargai oleh kelompok lain.

Myers (2013) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresifitas seseorang yaitu insiden permusuhan atau *aversive incidents* dan media yang mampu terciptanya agresifitas.

Contohnya seperti pengalaman masa lalu mengenai permusuhan dengan orang maupun kelompok lain. Kemudian media sebagai tempat atau wadah penyiaran informasi kepada orang banyak melalui visual dan suara sehingga memudahkan dalam penerimaan informasi.

Kurniawan dan Rois (2009) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara siswa yang terlibat tawuran dengan konformitas kelompok teman sebaya. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian ini karena dapat terlihat bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif atau lebih sering terlibat dalam sebuah permasalahan mengenai agresivitas dan pada hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresivitas. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku agresivitas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori konformitas, dimana individu dalam sebuah kelompok menyesuaikan dirinya berdasarkan informasi yang didapatkan dengan merubah perilakunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompoknya dengan tujuan ingin dianggap serta disukai oleh teman kelompoknya. Informasi yang didapatkan oleh kelompoknya itulah yang memicu perubahan perilaku sehingga individu tersebut merubah perilakunya berdasarkan apa yang diharapkan kelompoknya. Seperti mengikuti tawuran bersama kelompoknya, merusak fasilitas, berbicara kasar, menyerang, dan ingin balas dendam. Hal tersebut merupakan bagian dari indikator agresivitas, yakni segala perilaku individu yang ditujukan oleh orang lain dengan maksud melukai secara fisik maupun psikologis.

Perilaku yang dimunculkan tersebut merupakan lambang dari tingginya keseragaman di dalam kelompok. Hal ini tercipta karena banyaknya kesamaan yang dirasakan oleh setiap anggota sehingga secara langsung melahirkan rasa kebersamaan yang kuat di antara anggota kelompok. Kuatnya kebersamaan yang tercipta diantara setiap anggota kelompok terbentuk seiring dengan banyaknya waktu bersama-sama kelompoknya (Tailor, Peplau & Sears, 2009).

Kebersamaan didalam sebuah kelompok akan menciptakan kekuatan ikatan antara individu dengan kelompok yang disebut komitmen. Komitmen yang tinggi membuat individu tetap berhubungan dan tetap setia kemanapun arah kelompoknya bergerak. Forsyth (1999) menjelaskan bahwa komitmen adalah derajat kekuatan ikatan dalam sebuah kelompok dimana masing-masing anggotanya saling terikat, bekerja sama, saling menyukai sehingga terbentuk satu kesatuan yang utuh sebagai kelompok.

Aspek konformitas yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2004) terdiri atas dua yang pertama adalah sosial normatif, berarti bagaimana kita membuat orang lain menyukai kita. Adanya perubahan tingkah laku individu untuk memenuhi harapan orang lain, karena didasari adanya rasa ketakutan terhadap penolakan dari kelompok.

Keharusan seseorang mengikuti aturan-aturan atau norma yang ada dalam sebuah kelompok yang ia ikuti. Konformitas akan terjadi apabila seseorang melakukan interaksi dengan orang lain dan menampilkan perilaku sesuai dengan orang tersebut (Sears, 2002). Pengaruh normatif dapat memberikan dampak positif maupun negatif seperti individu yang

mampu mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dengan baik, namun di sisi lain individu juga dapat terpengaruh dengan lingkungan sosial untuk melakukan perilaku negatif yang terkait konformitas yaitu tawuran, yang akan menimbulkan perilaku yang juga negatif seperti agresifitas.

Timbulnya perilaku agresifitas, juga didasari dari dorongan kelompok, bagaimana seseorang ingin terlihat memiliki persepsi yang sama dengan teman kelompoknya. Sosial normatif ini sendiri bagaimana seseorang meyakini sebuah aturan atau norma yang ada dalam sebuah kelompok yang ia ikuti sebagai aturan baik dan benar, sehinggah seseorang akan gampang terpengaruh dengan hasil perilaku yang diterapkan. Seperti sebuah kelompok yang memiliki musuh atau lawan dengan kelompok lain, maka seseorang yang baru saja masuk dalam kelompok tersebut juga akan memiliki persepsi yang buruk terhadap kelompok lawan, maka jika terjadi tawuran antara kedua kelompok tersebut akan muncul perilaku agresifitas seperti memukul, berbicara kotor atau merusak barang.

Yang kedua adalah sosial informational, artinya bagaimana seseorang menganggap orang lain sebagai panduan opini atau tindakan yang akan ia lakukan. Seseorang mendapatkan sebuah informasi yang mampu merubah atau adanya penyesuaian persepsi, keyakinan, bahkan perilaku seseorang terhadap sebuah situasi atau kondisi tertentu. Hal ini, juga mampu memancing perilaku agresifitas untuk muncul khususnya pada situasi tawuran. Dalam situasi atau kondisi saat tawuran sedang berlangsung adanya situasi perkelahian yang mengharuskan seseorang ikut berkelahi, dalam situasi tersebut dengan cara menerima informasi

dari orang lain. Keharusan tersebut biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat, dari itu tindakan agresifitas seperti memukul, berkata kasar bahkan merusak properti rentan terjadi.

Pada saat tawuran terjadi, pastinya terjadi pertukaran informasi sesama anggota kelompok untuk menyerang kelompok lain, bagaimana persepsi terhadap lawan kelompok juga akan berubah hal inilah yang mampu menjadi faktor agresifitas terjadi, hal ini sejalan dengan penelitian Myers (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor terjadinya agresifitas adalah *Group context* (konteks kelompok) dimana perilaku agresifitas akan meningkat dalam sebuah kelompok karena terjadinya peneruan informasi, dimana kericuhan yang terjadi biasanya hanya dipicu oleh masalah yang dialami satu orang namun ketika kerusuhan terjadi biasanya akan menyebar dengan cepat. Menggunakan opini dan tindakan orang lain, yang menjadi kecenderungan untuk melakukan konformitas, yang akan menyebabkan perilaku agresifitas muncul khususnya pada situasi tawuran.

C. Limitasi Penelitian

Selama proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terlepas dari ketebatasan. Data yang berhasil di kumpulkan seluruhnya berasal dari responden berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, hasil penelitian ini nampaknya lebih di peruntukkan untuk pelaku tawuran berjenis kelamin laki-laki di Kota Makassar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konformitas sebagai prediktor terhadap agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran berada pada kategori sedang, yakni sebesar 42.2%.
2. Hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar konformitas pada mahasiswa pelaku tawuran berada pada kategori sedang, sebesar 46.6%.
3. Kontribusi konformitas terhadap perilaku agresifitas pada mahasiswa pelaku tawuran sebesar 1.8% dengan arah pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konformitas pada mahasiswa pelaku tawuran maka semakin tinggi pula perilaku agresifitasnya, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas pada mahasiswa tawuran maka semakin rendah pula perilaku agresifitasnya

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dalam hal ini mengusulkan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan, untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan mengambil aspek dari variabel agresifitas dan konformitas. Agar penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam

mengenai aspek dari variabel konformitas dan agresifitas dapat menjabarkan indikator-indikator perilaku yang lebih spesifik.

2. Peneliti menyarankan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi sehingga terbentuknya konformitas dikalangan dewasa awal khususnya mahasiswa agar nantinya penelitian selanjutnya memiliki keunikan tersendiri dengan melakukan penelitian kualitatif maupun kuantitatif.
3. Bagi mahasiswa untuk lebih selektif dalam mengikuti perilaku atau kebiasaan teman kelompoknya agar tidak terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif.
4. Bagi masyarakat khususnya yang memiliki komunitas, agar lebih dapat mengontrol perilaku agar tidak terjadinya tindakan konformitas dalam bentuk *negative*, juga meminimalisirkan tindakan agresifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisavitry, Y., & Budiani, S, M. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 4. No.1
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin, S, B. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Apsari, R, A, & Purnamasari, E, S. (2017) Hubungan Anatara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Insight*. Vol. 19 No. 1 ISSN: 1693-2552
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Dasar Dasar Psikometrika*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Azis, R., & Mangestuti, R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. Vol.1. No.1 ISSN: 1907-3283
- Baron, R.A., Byrne, D., & Branscobe, N.R. (2006). *Social Psychology* (Eleventh Edition). New York: Pearson.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Jilid II*. Terjemahan oleh Ratna Djuwita (2005). Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi: Sebab dan Akibatnya*. Terjemahan oleh Hartatni W. Susiatni. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Berlianti, D., Vitayala, A., Hastuti, D., Sarwoprasodjo, S., Krisnatuti, D. (2016). Ada Apa Dengan Komunikasi Orang Tua-Remaja?: Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Remaja Pada Sesama. *Jurnal Ilm. Kel. & Koms*. Vol. 9 No. 3. ISSN:1907-6037.
- Berita. (2019). "1 Mahasiswa Tewas Akibat Tawuran di Universitas Nommensen". diperoleh 8 Oktober 2020 di Detiknews.com dengan <https://news.detik.com/berita/d-4795174/1-mahasiswa-tewas-akibat-tawuran-universitas-nommensen-pelaku-harus-dipecat>
- Berita. (2019). "Tawuran Antar Mahasiswa di Undana Kupang Kembali Pecah". Diperoleh 8 Oktober 2020 di Pos-Kupang.com dengan <https://kupang.tribunnews.com/2019/10/14/breaking-news-tawuran-antar-mahasiswa-di-undana-kupang-kembali-pecah>

- Berita. (2018). "2 Kelompok Mahasiswa Papua dan Ambon Nyaris Bentrok di Sleman". Diperoleh 31 Oktober 2019 di iNews.id dengan <https://www.inews.id/daerah/yogya/2-kelompok-mahasiswa-papua-dan-ambon-nyaris-bentrok-di-sleman>
- Berita. (2019). "Tawuran Mahasiswa Pecah di Makassar, Ruang Kelas Dibakar". Diperoleh 31 Oktober 2019 di Detiknews.com dengan <https://news.detik.com/berita/d-4565250/tawuran-mahasiswa-pecah-di-makassar-ruang-kelas-dibakar>
- Berita. (2019). "Tawuran di UNM Makassar: 2 Orang Ditikam, 1 Mobil Dirusak-Motor Dibakar". Diperoleh 31 Oktober 2019 di Detiknews.com dengan <https://news.detik.com/berita/4754923/tawuran-di-unm-makassar-2-orang-ditikam-1-mobil-dirusak-motor-dibakar>
- Berita. (2019) "Tawuran di UMI Makassar, 1 Mahasiswa Kena Tikam". Diperoleh 31 Oktober 2019 di Detiknews.com dengan <https://news.detik.com/berita/d-4763349/tawuran-di-umi-makassar-1-mahasiswa-kena-tikam>
- Buss, A. H., and Perry, M. (1992). The Aggression Questionare. *Journal of Personality and Psychology*, 63(3) 452 - 459.
- Chaplin, J.P (2002). *Kamus Lengkap Psikologi, Cetakan Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafiika Persada.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- Damayanti, P. O., & Putri, A. M., & Wardani. A. (2014). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Seks Pranikah pada Remaja. (6)1. ISSN 2086-1966.
- Dewi, K. C (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Fadila, R. (2013). Hubungan Identitas Sosial dengan Perilaku Agresif Pada Geng Motor. *Psikologia*. Vol. 08. No.02.
- Fitriyani, N., Widodo, B. P., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 12(1).
- Gofur, A., Argiati, BH, S. (2012). Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja di Madrasah Aliyah Assakaam Temanggung. *Jurnal Spirit*. Vol.3 No. 1
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur Vol. 1 No.2*

- Hamilton, V.L., & Sanders, J. (1995) Crimes of Obedience and Conformity in the Workplace: Surveys of Americans, Russians, and Japanese. *Journal of Social Issue*. 51(3).67-88
- Hapsari, F, M., Indriwati, S, E & Desiningrum, R, D. (2013). Agresivitas Ditinjau dari Kontrol Diri Pada Remaja Pemain Game Online di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi*.
- Hapsari I., Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*. Vol. 08. No. 01.
- Hafid, A., & Muhid, A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Religiusitas dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3. No.3
- Hall, C. S., Lindzey, G. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Kaniius.
- Harmani., Anastassia, F, D., Agung, M, I., & Munthe, A, R. (2016). *Psikologi Kelompok, Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanurawan, F. (2010). *Suatu Pengantar Psikologi Sosial*. Bandung: Rosda
- Hasfaraini, R, A., & Dimiyati. (2018). Komformitas Sebagai Prediktor Terhadap Agresivitas Pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 5. No.3
- Ikhsanifah, N. Pengaruh Konformitas Dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (Bullying Victim) Pada Remaja.
- Iskandar, S & Syahir, M. (2018). *Filsafat Pendidikan*. Yaogyakarta: CV Budi Utama.
- Istiqomah. (2017). Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Agresivitas Remaja. *Jurnal Insight*. Vol. 13. No. 2. ISSN: 1858-4063
- Izzaty & Rita, E. (2005). Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kurniawan, S dan Rois, A, M. 2009. Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya. *Proyeksi*, 4(2), 85-94.
- Lestari, A. K., & Fauziah, N. (2016). Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*. 5(4). 717-720
- Mahalik et al. (2003).Development of the Conformity to Masculine Norms Inventory. *Psychology of Men & Masculinity*. 4(1). 3-25. doi:10.1037/1524-9220.4.1.3

- Mantiri, P. G. (2012). Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*. 1(2).
- Mu'arifah, A. (2005). Hubungan Kecemasan dan Agresivitas. *Indonesia Psychological Journal*. Vol. 2 No.2
- Musbikin & Imam. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, D. G., & Delamater, J. D. (2011). *Social Psychology, Seventh Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Netrasari, Elvia. (2015). "Studi Kasus Perilaku Agresif Remaja di Pondok Pesantren". Dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5, 1-10
- Newman, B. M., dan Newman, P. R. (2012). *Development Through Life: A Psychosocial Approach*. California, USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Omala, E. S., Firman., Taufik. (2018). Hubungan Emati dengan Agresivitas Siswa SMA Pertiwi 2 Padang Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*. Doi:10.24036
- Palinoan, L. E. (2015) Pengaruh Konformitas dengan Agresivitas Pada Kelompok Geng Motor di Samararinda. *eJournal Psikologi*. Vol. 1 79-97 ISSN: 0000-0000
- Peraturan Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar No.1073A/H36/HK/2010.
- Peraturan Universitas Muslim Indonesia No. 01 Tahun 2014.
- Putra, P. A., Rini, P. A., Saragih, S. (2017). Hubungan Antara Self Control dan Stress Kerja dengan Agresivitas Polisi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2 No.2. ISSN: 2541-8595. doi: 10.21070/psikologia.v2i2.1512
- Pradana, I, Y., Dwikurnianingsih, Y., Setyorini. (2018). Hubungan Antara Menonton Acara Kekerasan Televisi dengan Perilaku Agresif SMP di Salatiga. *Jurnal Pendiidkan*.
- Rahman, A, A. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Raharjo, P. G. P., & Marwanto, A. (2015). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Pengelasan.

- Risser, D, S. (2013). Relational Aggression and Academic Performance in Elementary School. Vol.5. doi: 10.1002/pits.21655.
- Sari, P, Y. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Iklim Sekolah Terhadap Agresivitas Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Saputri, Y. A. 2015. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, S. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sarwono, S, W., dan Meinarno, E, A. (2009) . *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J,W. (2007). *Remaja, edisi 11*, jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D, O., Freedman, J. L., and Peplau, L, A. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Sears, D, O., Free, & Peplau, LA. (2002). *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Erlangga.
- Setyorini, A. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Intensitas Akses Pornografi Di Internet Terhadap Sikap Seksual Pranikah (Studi Pada Siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta).
- Sentana, A, M., Kumala, D, I. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susantyo, B. (2016). Faktor-faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja di Permukiman Kumuh di Kota Bandung. *Jurnal Sosio Konsepsia*. Vol. 6. No.1
- Syarif, F. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja. *Jurnal Psikoborneo* Vol. 5 No.2.
- Taylor, S, E., Peplau, L, A., and Sears, D, O. (2006). *Social Psychology, Twelfth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009) *Social Psychology 12 th Edition. Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Teofanda, R. (2020). Intensitas Bermain Game Online *Mobile Player Unknowns Battleground (PUBG)* dengan Kecenderungan Agresivitas pada Dewasa Awal. *Jurnal Cognitia*. Vol. 8. No. 1 118-130. ISSN: 2685-8428

Titus, E. H., & Hollander. P. E. (1957) The California F Scale In Psychological Research: 1950-1955 *Psychological Bulletin*. 54(1).

Undang-undang Tentang Pendidikan Tinggi No.12 Tahun 2012

Wade, C., Tavis, C. (2007) *Psikologi, Edisi 9, Jilid 2*. Gelora Aksara Pratama.

Wulandari, N. (2014). Pengaruh Konformitas dan Pengaruh Agama terhadap Perilaku Seksual pada Siswa MAN 2 Samarinda. *Psikoborneo*. 2(1). 1-6

Zgourides, G. (2000). *Developmental Psychology*. California, USA: IDC Worldwide.

BOSOWA





LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

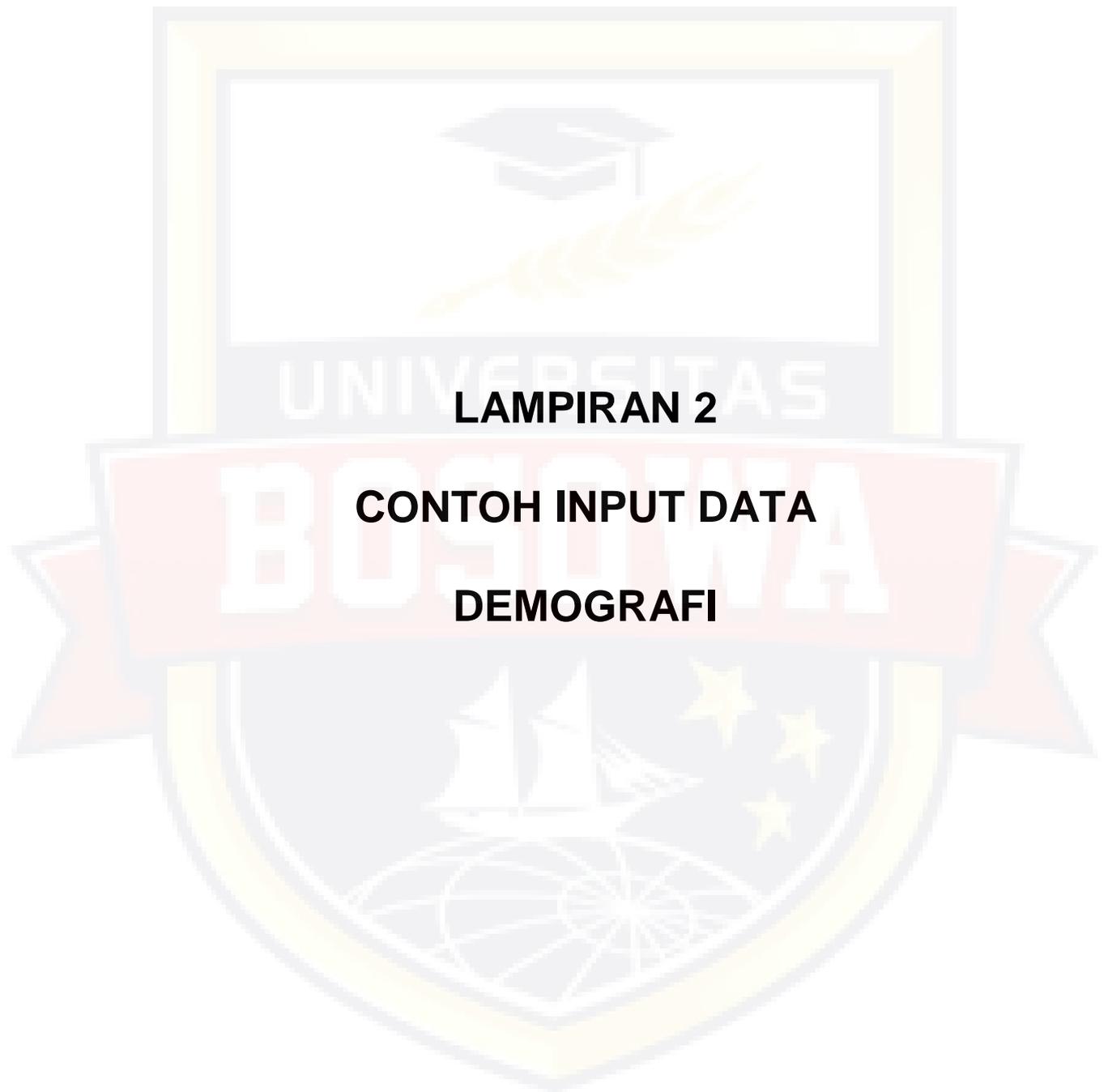
CONTOH SKALA PENELITIAN

SKALA AGRESIFITAS

No	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
1.	Saya memukul orang yang mengganggu saya					
2.	Saya menghina orang yang membuat saya marah					
3.	Saya ingin unggul dari orang yang tidak saya sukai					
4.	Saya memukul orang saat saya marah					
5.	Saya memaki orang saat sedang marah					

SKALA KONFORMITAS

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya melakukan apa yang diharapkan oleh teman atau kelompok saya					
2.	Saya merasa tidak masalah mengubah pendapat saya sesuai dengan pendapat orang lain					
3.	Saya tidak nyaman mengikuti apa yang orang lain lakukan					
4.	Saya menolak ajakan teman saya meskipun teman saya memaksa					
5.	Saya takut ketika tidak mengikuti apa yang orang lain lakukan					



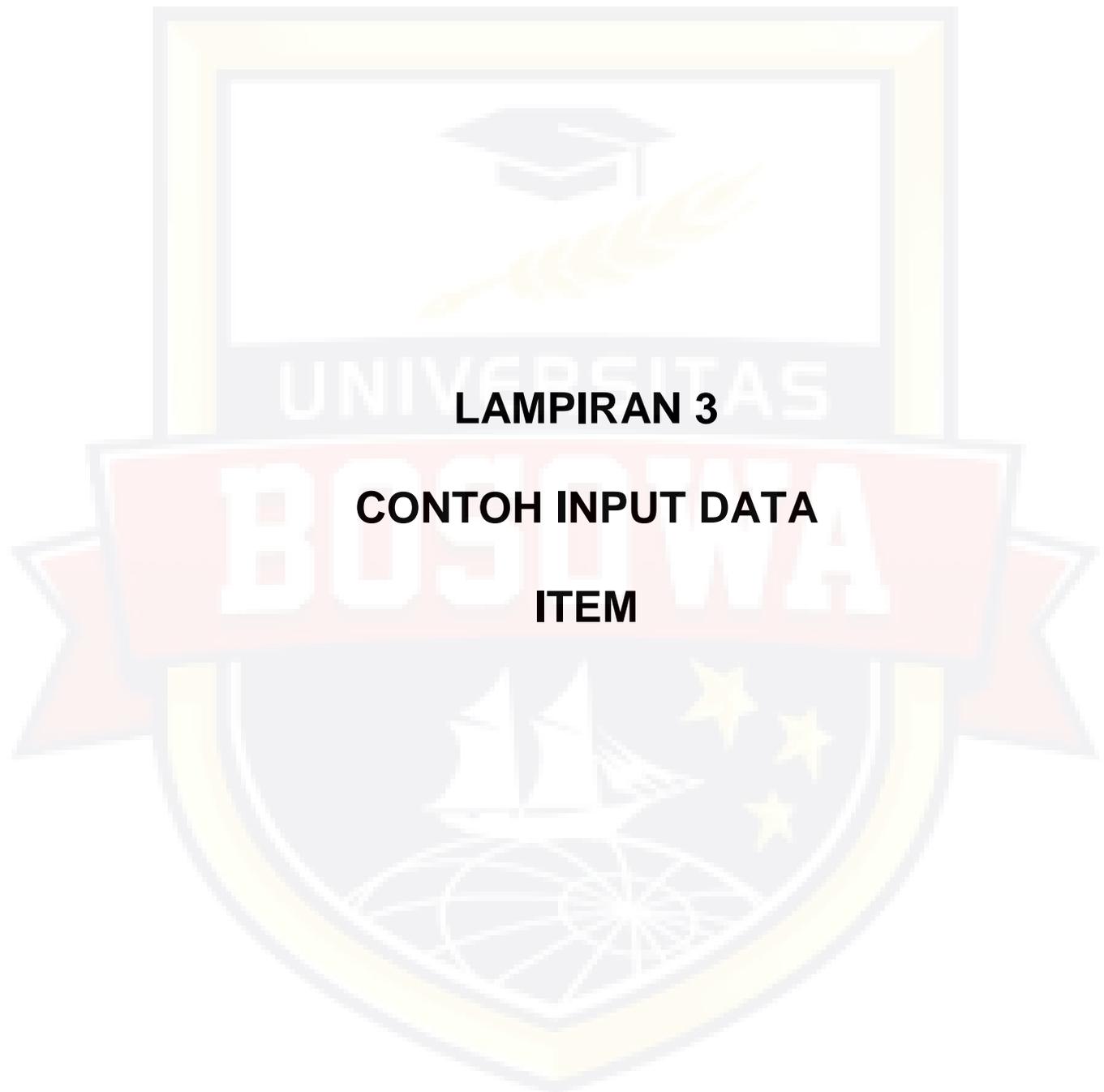
LAMPIRAN 2

CONTOH INPUT DATA

DEMOGRAFI

DEMOGRAFI

JK	Usia	Jumlah saudara	Fakultas	Universitas	Semester	Suku	Apakah Anda Aktif atau Pernah Aktif didalam organisasi?	Jika YA, Organisasi apa yang Anda ikuti?	Jika YA, berapa kali Anda mengikuti Aksi Tawuran tersebut?
1	2	1	2	2	3	1	1	3	3
1	1	2	1	2	1	1	1	3	3
1	1	1	1	2	1	1	1	3	1
1	2	1	2	2	1	2	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	2	1	3	3
1	2	1	2	2	2	1	1	2	2
1	2	1	2	2	2	2	1	3	3
1	2	3	1	1	3	2	1	2	3
1	2	1	2	2	2	2	1	3	1
1	2	1	2	1	2	1	1	2	1
1	2	2	2	2	3	4	1	3	2
1	2	1	2	2	2	2	1	1	1
1	1	2	1	2	2	2	1	1	1
1	2	1	2	2	2	2	1	2	1
1	2	1	2	2	2	2	1	2	1
1	1	1	1	2	1	2	1	2	3
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
1	2	2	1	2	3	4	1	2	3



LAMPIRAN 3

CONTOH INPUT DATA

ITEM

AITEM AGRESIFITAS

item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22
3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	5	3	2	2	3	2	1	2
1	1	1	4	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5	4	5	2	1	4	4	3	4	1
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	2	2	3	1	2	3	1
5	3	5	5	5	5	5	5	4	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	4	4	4	2	2	4	5	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4
5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
3	2	3	5	5	3	2	1	4	2	1	2	5	4	1	2	4	3	3	2	1
3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	1	2	1	1	2	1
3	4	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	5	4	2	1	3	1	3	2	2
1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
1	1	5	1	1	3	3	2	4	3	3	1	4	2	1	1	3	5	3	2	5
2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	4	4	4
2	3	4	3	4	2	3	5	4	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
2	4	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1
1	4	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	2	1	1	1	2	3	1
4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	1	2	4	3	1	1	3	3	2	3	1

AITEM KONFORMITAS

item1	item2	item3	item5	item9	item13	item20
2	1	3	1	3	3	2
4	2	3	2	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	4	5	4
3	2	4	2	2	2	3
5	1	3	3	3	3	5
4	4	3	2	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4
3	3	1	3	4	3	2
4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3	2
3	3	2	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	4
2	3	4	1	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3
3	2	4	2	4	3	3
3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3
5	3	3	3	1	1	2
3	3	3	3	3	2	3
5	3	4	1	5	2	3



UNIVERSITAS



LAMPIRAN 4
HASIL UJI RELIABILITAS DAN UJI
VALIDITAS

REALIBITAS**1. AGRESIFITAS`****Reliability Statistics**

Cronbach's

Alpha	N of Items
.775	21

2. KONFORMITAS**Reliability Statistics**

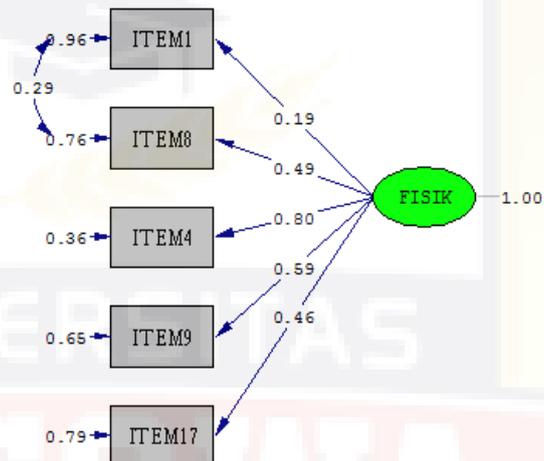
Cronbach's

Alpha	N of Items
.186	7

BOSOWA

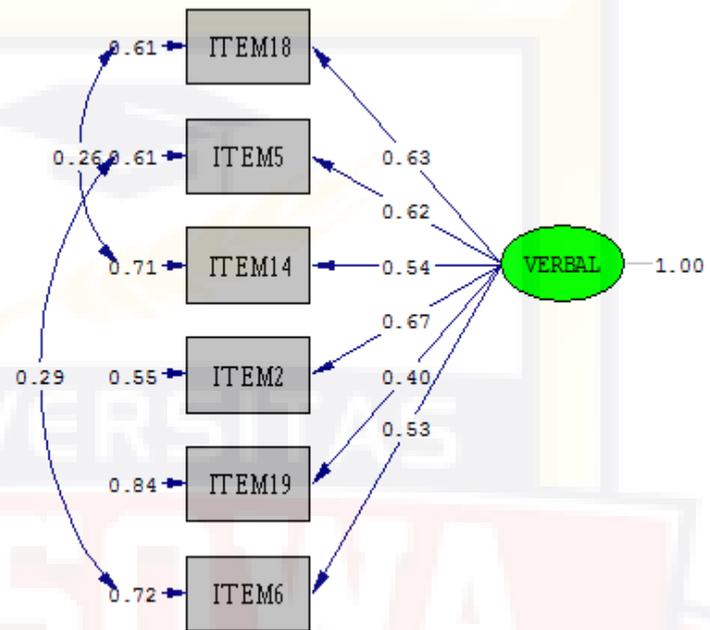
VALIDITAS

a. AGRESIFITAS a) Dimensi Fisik



No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	1	0.19	0.10	1.93	Tidak Valid
2.	8	0.49	0.09	5.14	Valid
3.	4	0.80	0.10	7.93	Valid
4.	9	0.59	0.010	6.18	Valid
5.	17	0.46	0.10	4.82	Valid

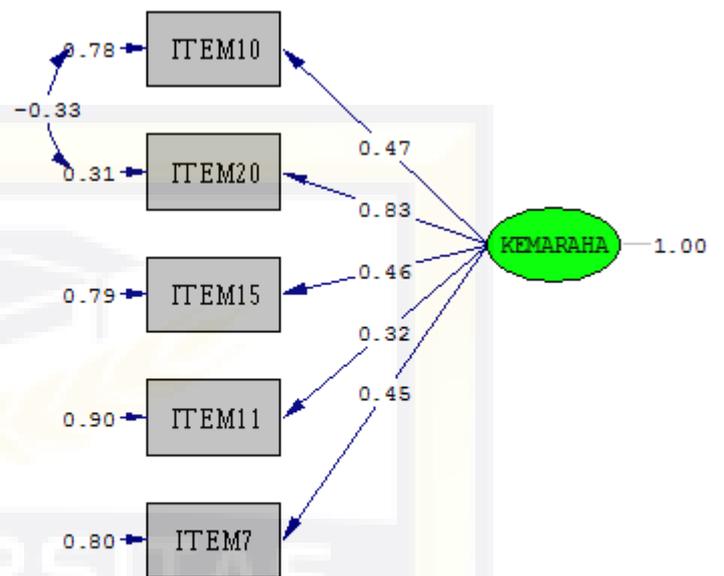
b) Dimensi Verbal



Chi-Square=7.84, df=7, P-value=0.34692, RMSEA=0.029

...
arahan

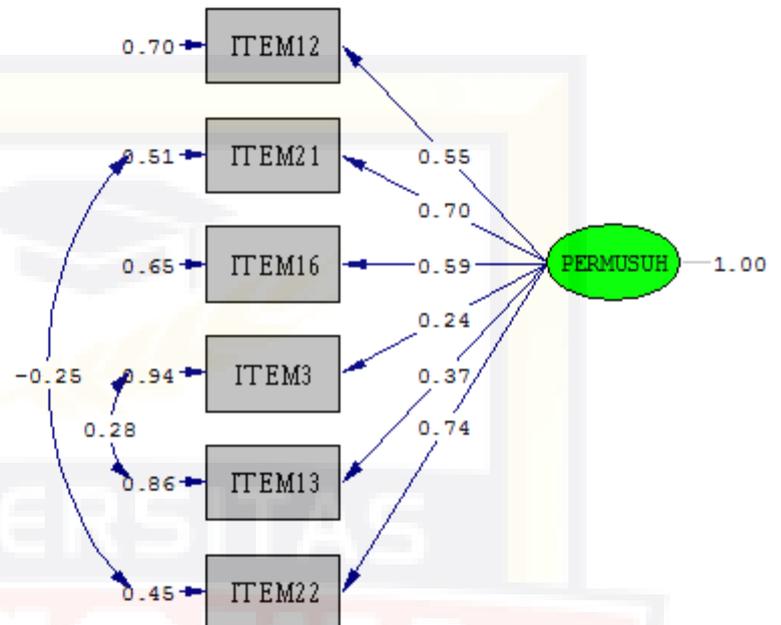
No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	18	0.63	0.10	6.58	Valid
2.	5	0.62	0.09	6.54	Valid
3.	14	0.54	0.10	5.45	Valid
4.	2	0.67	0.09	7.13	Valid
5.	19	0.40	0.10	4.11	Valid
6	6	0.53	0.10	4.11	Valid



Chi-Square=2.77, df=4, P-value=0.59635, RMSEA=0.000

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	10	0.47	0.14	3.48	Valid
2.	20	0.83	0.13	6.21	Valid
3.	15	0.46	0.10	4.59	Valid
4.	11	0.32	0.09	3.42	Valid
5.	7	0.45	0.10	4.55	Valid

d) Dimensi Permusuhan

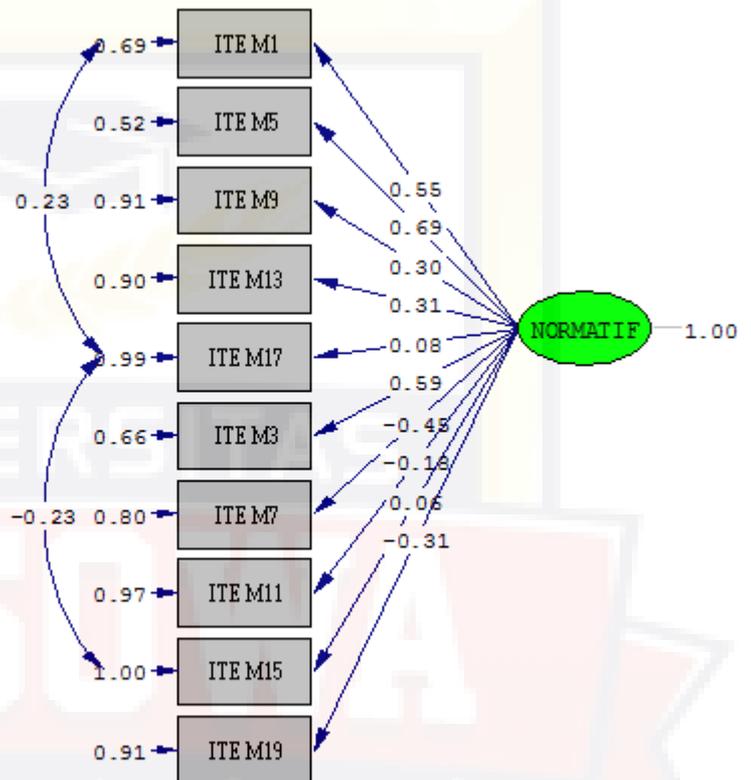


Chi-Square=4.80, df=7, P-value=0.68471, RMSEA=0.000

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	12	0.55	0.09	6.08	Valid
2.	21	0.70	0.10	6.70	Valid
3.	16	0.59	0.09	6.58	Valid
4.	3	0.24	0.09	2.66	Valid
5.	13	0.37	0.09	4.09	Valid
6	22	0.74	0.10	7.28	Valid

b. KONFORMITAS

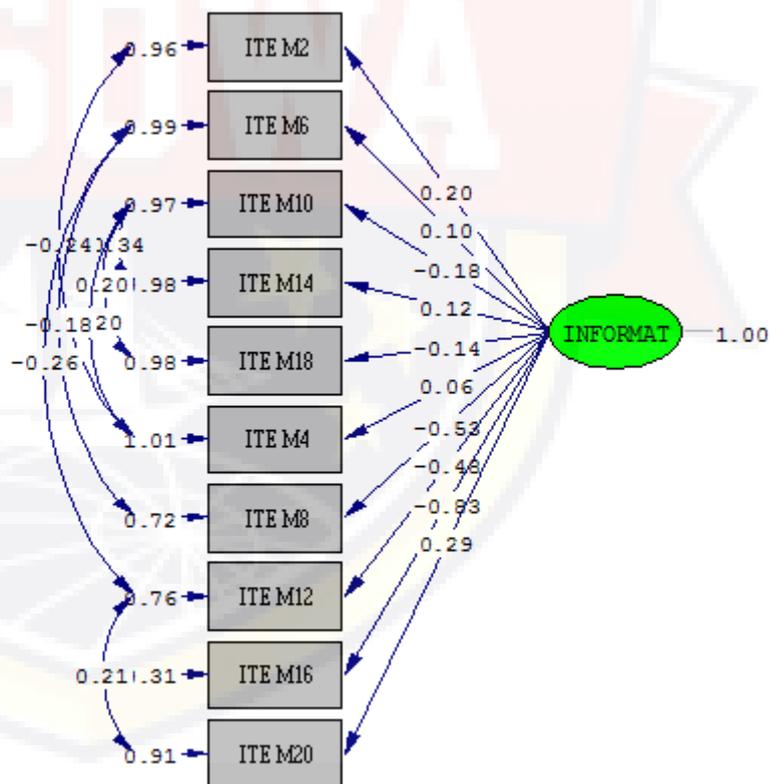
a) Dimensi Pengaruh Sosial Informatif



Chi-Square=41.92, df=33, P-value=0.13719, RMSEA=0.044

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	1	0.55	0.09	5.89	Valid
2.	5	0.69	0.09	7.44	Valid
3.	9	0.30	0.10	3.08	Valid
4.	13	0.31	0.10	3.21	Valid
5.	17	0.08	0.10	0.81	Tidak Valid
6.	3	0.59	0.09	6.25	Valid
7.	7	-0.45	0.10	-4.67	Tidak Valid
8.	11	-0.18	0.10	-1.84	Tidak Valid
9.	15	0.06	0.10	0.64	Valid
10.	19	-0.31	0.10	-3.13	Tidak Valid

b) Dimensi Pengaruh Sosial Informatif



Chi-Square=35.94, df=28, P-value=0.14404, RMSEA=0.045

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	2	0.20	0.10	2.09	Valid
2.	6	0.10	0.01	0.97	Tidak Valid
3.	10	-0.18	0.10	-1.83	Tidak Valid
4.	14	0.12	0.10	1.27	Tidak Valid
5.	18	-0.14	0.10	-1.46	Tidak Valid
6	4	0.06	0.10	0.58	Tidak Valid
7	8	-0.53	0.09	-5.54	Tidak Valid
8	12	-0.48	0.10	-4.94	Tidak Valid
9	16	-0.83	0.10	-7.97	Tidak Valid
10	20	0.29	0.10	3.00	Valid

UNIVERSITAS

BOSOWA





LAMPIRAN 5

HASIL UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.22078038
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.053
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresifitas * konformitas	Between	(Combined)	2203.090	14	157.364	1.529	.103
	Groups	Linearity	420.071	1	420.071	4.081	.045
		Deviation from Linearity	1783.019	13	137.155	1.333	.196
		Within Groups		21408.067	20	102.923	
Total		23611.157	22				
				8			
				2			



LAMPIRAN 6

HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.133 ^a	.018	.013	10.244	.018	4.003	1	221	.047

a. Predictors: (Constant), konformitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420.071	1	420.071	4.003	.047 ^b
	Residual	23191.086	221	104.937		
	Total	23611.157	222			

a. Dependent Variable: agresifitas

b. Predictors: (Constant), konformitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.269	4.639		10.836	.000
	konformitas	.503	.252	.133	2.001	.047

a. Dependent Variable: agresifitas



LAMPIRAN 7
HASIL DESKRIPTIF DEMOGRAFI

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 tahun	108	48.4	48.4	48.4
	22-25 tahun	115	51.6	51.6	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

jumlahsaudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 saudara	111	49.8	49.8	49.8
	4-6 saudara	91	40.8	40.8	90.6
	saudara > 6	21	9.4	9.4	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Eksakta	86	38.6	38.6	38.6
	Non eksakta	137	61.4	61.4	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negeri	96	43.0	43.0	43.0
	Swasta	127	57.0	57.0	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 3-6	51	22.9	22.9	22.9
	Semester 7-10	117	52.5	52.5	75.3
	Semester 11-14	55	24.7	24.7	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makassar	64	28.7	28.7	28.7
	Bugis	91	40.8	40.8	69.5
	Toraja	39	17.5	17.5	87.0
	Lainnya	29	13.0	13.0	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

keaktifan_organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	219	98.2	98.2	98.2
	Tidak	4	1.8	1.8	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

organisasi_diikuti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BEM	82	36.8	36.8	36.8
	Oganisasi Daerah	91	40.8	40.8	77.6
	Organisasi lainnya	50	22.4	22.4	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

jumlah_mengikuti_tawaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 kali	105	47.1	47.1	47.1
	3-4 kali	61	27.4	27.4	74.4
	lebih dari 4 kali	57	25.6	25.6	100.0
	Total	223	100.0	100.0	



LAMPIRAN 8
HASIL UJI DESKRIPTIF VARIABEL

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Total_agresifitas	223	28	87	13257	59.45	10.313
Valid N (listwise)	223					

kategorisasi_agresifitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	17	7.6	7.6	7.6
	Rendah	49	22.0	22.0	29.6
	Sedang	94	42.2	42.2	71.7
	Tinggi	46	20.6	20.6	92.4
	Sangat Tinggi	17	7.6	7.6	100.0
	Total	223	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
total_konform	223	11	26	4068	18.24	2.734
Valid N (listwise)	223					

kategorisasi_konform

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	16	7.2	7.2	7.2
	rendah	43	19.3	19.3	26.5
	sedang	104	46.6	46.6	73.1
	tinggi	45	20.2	20.2	93.3
	sangat tinggi	15	6.7	6.7	100.0
	Total	223	100.0	100.0	